

**GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU *FORMIDABLE* DAN *PAPAOUTAI*  
KARYA STROMÆ DALAM ALBUM *RACINE CARRÉE***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh :**

**Dita Weningati**

**NIM 15204244002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: [fbs@uny.ac.id](mailto:fbs@uny.ac.id)

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.  
NIP. : 196004141988032001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Dita Weningati  
No. Mhs. : 15204244002  
Judul TA : Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu *Formidable* Dan *Papaoutai* Karya  
Stromae Dalam Album *Racine Carrée*

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.

NIP. 196004141988032001

**PENGESAHAN**

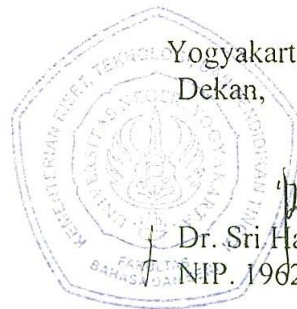
Skripsi yang berjudul *Gaya Bahasa pada lirik lagu Formidable dan Papaoutai* karya Stromae dalam album *Racine Carrée* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 11 Oktober 2019 dan dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Roswita L.T, M.Hum	Ketua Penguji		22 Oktober 2019
Herman, S.Pd, M.Hum	Sekretaris		24 Oktober 2019
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Penguji Utama		Oktober 2019

Yogyakarta, 28 Oktober 2019

Dekan,



Dr. Sri Harti Widyastuti M.Hum.  
NIP. 19621008 198803 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dita Weningati

NIM : 15204244002

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian tertentu yang saya gunakan sebagai acuan. Bagian tersebut saya cantumkan dengan mengikuti tatacara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 3 Oktober 2019

Penulis



Dita Weningati

## **MOTTO**

*Tenangkan hati*

*Semua ini bukan salahmu*

*Jangan berhenti*

*Yang kau takutkan*

*Takkan terjadi*

*(Kunto Aji)*

Saat kau telah usahakan semua yang terbaik namun belum juga terkabul keinginanmu, ingatlah bahwa hal indah membutuhkan kesabaran dan waktu yang tepat.

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas terelesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua, Bapak Sarino dan Ibu Wantini yang tiada hentinya memberikan doa, kasih sayang serta dukungan yang luar biasa dalam setiap langkah yang saya ambil, terutama dalam penyusunan skripsi ini. Adik-adik saya tercinta, Novita Rahmawati dan Kaniya Juliawati yang selalu menambahkan keceriaan dalam kehidupan saya.
2. Almamater saya, jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Gaya Bahasa pada Lirik Lagu *Formidale* dan *Papaoutai* Karya Stromae dalam Album *Racine Carrée* dengan lancar, untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih saya yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum. selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Prancis sekaligus dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan serta dukungan selama perjalanan studi saya.
2. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan ilmu, motivasi dan nasehat.
3. Kedua orangtua, adik-adik serta keluarga saya tercinta yang selalu mendukung langkah saya.
4. Teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Prancis dan kos Edelweis.
5. Teman-teman seperjuangan saya Sandi, Putri, Arum, Diana, Novia, Ndok, Andyta, Nia, Bella Gusta dan Wening.
6. Teman-teman Guyub Rukun yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Yogyakarta, 3 Oktober 2019

Penulis

Dita Weningati

NIM 15204244002

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
I.1. Latar Belakang Masalah.....	1
I.2. Identifikasi Masalah .....	5
I.3. Batasan Masalah .....	5
I.4. Rumusan Masalah .....	7
I.5. Tujuan Penelitian .....	7
I.6. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Pengertian dan Jenis Gaya Bahasa .....	8
B. Fungsi Bahasa.....	17
C. Konteks .....	24
D. Lirik Lagu .....	27



E. Penelitian Relevan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN .....	29
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
C. Data dan Sumber Penelitian .....	29
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Metode dan Teknik Analisis Data.....	33
G. Validitas dan Reliabilitas .....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Jenis Gaya Bahasa .....	41
B. Fungsi Tuturan yang Bergaya Bahasa .....	52
BAB V PENUTUP .....	57
A. Kesimpulan .....	57
B. Implikasi.....	58
C. Saran .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN .....	61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Resume .....	62
Lampiran 2. Hasil Analisis Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa .....	71
Lampiran 3. Lirik Lagu.....	87

**GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU *FORMIDABLE* DAN *PAPAOUTAI*  
KARYA STROMAE DALAM ALBUM *RACINE CARRÉE***

**Oleh: Dita Weningati  
NIM 15204244002**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae dalam album *Racine Carrée* dan (2) mendeskripsikan fungsi bahasa yang mengandung gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae dalam album *Racine Carrée*.

Subjek penelitian ini adalah semua kata, frasa dan kalimat pada lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae dalam album *Racine Carrée*. Objek dalam penelitian ini adalah gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae dalam album *Racine Carrée*. Data penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang mengandung gaya bahasa pada lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae dalam album *Racine Carrée*. Pengumpulan data menggunakan metode simak kemudian dilanjutkan dengan teknik sadap dan teknik simak bebas libat cakap (SLBC). Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode agih dan padan referensial. Metode agih digunakan untuk menganalisis jenis gaya bahasa. Metode padan referensial digunakan untuk menganalisis fungsi bahasa. Validitas penelitian ini adalah validitas semantik. Reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *intrarater* dan *expert judgement*.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, terdapat 9 gaya bahasa, yaitu aliterasi (9), asonansi (10), elipsis (2), hiperbola (2), asidenton (2), antitesis (3), erotestis atau pertanyaan retorik (3), sarkasme (2), dan anafora (4). Terdapat tiga fungsi bahasa, yaitu fungsi emotif atau ekspresif (2), fungsi referensial (7) dan fungsi puitis (6).

**Kata kunci : gaya bahasa, lagu bahasa Prancis**

# LE STYLE DES PAROLES DES CHANSONS FORMIDABLE ET PAPAOUTAI DE STROMAE DANS L'ALBUM RACINE CARÉE

Par : Dita Weningati  
15204244002

Cette recherche a pour but de décrire les types de style des paroles des chansons *Formidable* et *Papaoutai* de Stromae dans l'album *Racine Carée* et de décrire les fonctions de langue de chansons *Formidable* et *Papaoutai* de Stromae dans l'album *Racine Carée*.

Les données de cette recherche est tous les mots et les phrases des paroles des chansons *Formidable* et *Papaoutai* de Stromae dans l'album *Racine Carée*. L'objet de cette recherche est le style des paroles des chansons *Formidable* et *Papaoutai* de Stromae dans l'album *Racine Carée*. Les données de cette recherche sont tous les mots et les phrases des paroles des chansons *Formidable* et *Papaoutai* de Stromae dans l'album *Racine Carée* qui expriment de style. Les données sont obtenus en utilisant la méthode de lecture attentive en appliquant la technique de lecture attentive sans participation du chercheur. Les données sont analysées en utilisant la méthode distributionnelle et la méthode d'identification référentielle. La méthode distributionnelle est utilisée pour analyser les types de style, tandis que la méthode d'identification référentielle est appliquée pour analyser les fonctions de style dans les paroles des chansons *Formidable* et *Papaoutai* de Stromae dans l'album *Racine Carée*. La validité sémantique est utilisée pour avoir la validité de données. La fiabilité de données est acquise par le jugement d'expert et d'*intra-rater*.

Les résultats de la recherche sur le style des paroles des chansons *Formidable* et *Papaoutai* de Stromae dans l'album *Racine Carée* montrent que il existe 9 types de style, ce sont l'allitération (9 phrases), l'assonance (10 phrases), l'ellipse (2 mots), l'hyperbole (2 mots), l'asyndète (2 phrases), l'antithèse (3 mots), la question rhétorique (3 phrases), le sarcasme (2 mots) et l'anaphore (4 phrases). Il existe 3 fonctions de langue tels que la fonction expressive (2 couplets), la fonction référentielle (7 couplets), la fonction poétique (6 couplets).

**Mots-clés : le style de langue, la chanson française**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi. Bahasa memiliki beberapa fungsi yang penting dalam berkomunikasi, salah satunya adalah untuk menyampaikan pesan. Dalam berkomunikasi terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu pihak yang bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) dan pihak yang bertindak sebagai komunikan (lawan bicara, penyimak atau pembaca). Kegiatan komunikasi menjadi tempat untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, fakta dan sebagainya. Tujuan dari komunikasi adalah agar tersampainya pesan dari pembicara kepada lawan bicara. Penggunaan bahasa dalam komunikasi dapat berbentuk lisan ataupun tertulis.

Penelitian ini akan membahas tentang lagu, lebih tepatnya adalah lirik lagu. Lagu merupakan bentuk karya musik yang di dalamnya terdapat kata-kata yang disebut lirik dan dinyanyikan dengan nada. Lagu dibuat oleh pengarang dengan tujuan untuk menyampaikan pesan kepada para pendengarnya. Lirik lagu menjadi media pengarang untuk mempengaruhi pendengar, menceritakan sesuatu, membawa kesan pengalaman pengarang dan menimbulkan komentar atau opini pendengarnya. Komunikasi dapat terjadi saat pendengar atau penikmat musik dapat memahami pesan atau maksud dari lagu tersebut sehingga secara tidak langsung terbentuk interaksi antara pengarang lagu dan pendengar.

Dalam lirik lagu seringkali ditemukan penggunaan gaya bahasa. Lirik lagu perlu dianalisis agar membantu pembaca dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya. Gaya bahasa akan memberikan tambahan nilai estetika atau keindahan dalam lagu tersebut. Lagu bisa menjadi lebih menarik dan para pendengar akan merasa terkesan. Makna yang terdapat pada lagu tersebut juga dapat memunculkan makna baru sesuai dengan konteks tuturan yang ada. Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu juga dapat menjadi ciri khas setiap pengarang lagu, karena setiap individu memiliki kecenderungan yang berbeda-beda.

Menurut Supriyanto (2009:81) fungsi gaya bahasa pada tataran kalimat dapat diperoleh melalui oposisi kalimat panjang dan kalimat pendek. Kalimat panjang dan kalimat pendek memberikan pertentangan antara dua unsur bahasa untuk memperlihatkan perbedaan arti. Selanjutnya, Supriyanto (2009:79) menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah penggunaan bahasa secara khusus sehingga fungsi gaya bahasa dapat diperoleh melalui sifat bahasa itu sendiri, yaitu melalui keseluruhan relasi dan oposisi antara unsur-unsurnya. Tujuan dari pengarang, adalah memperkuat efek terhadap gagasan, dan dapat membuat pembaca terkesan oleh gagasan yang akan disampaikan oleh pengarang dalam karyanya.

Demikian pula pada lirik lagu berbahasa Prancis dalam album *Racine Carrée* dari penyanyi francophone asal Belgia, Stromae. Pada lirik-lirik lagu tersebut terdapat berbagai gaya bahasa. Lirik-lirik dalam lagu karya Stromae

selalu memiliki ciri khas dan menarik untuk diteliti. Terutama pada lagu *Formidable* dan *Papaoutai*. Stromae adalah penyanyi sekaligus penulis lagu beraliran rap berdarah Rwanda-Belgia. Nama aslinya adalah Paul Van Haver, namun nama panggungnya adalah Stromae. Secara harfiah, kata stromae merupakan *verlan* dari kata Maestro, sehingga secara tidak langsung Paul Van Haver menganggap dirinya adalah seorang maestro.

Album *Racine Carrée* merupakan album kedua dari Stromae yang dirilis pada 13 Mei 2013. Walaupun dalam lagunya Stromae menggunakan bahasa Prancis namun karya-karya Stromae mampu menembus pasar beberapa negara Eropa non francophone seperti Inggris dan Jerman. Lagu ini sempat masuk di tangga musik Amerika, *billboard.com*. Di album *Racine Carrée* memuat 13 lagu. Ciri khas dari setiap lagu Stromae adalah lirik-liriknya yang mudah dihafalkan karena pemilihan kata, gaya bahasa dan rima yang tepat. Dari ketigabelas lagu dalam album *Racine Carrée*, Peneliti akan memfokuskan subjek penelitian pada lagu *Papaoutai* dan *Formidable*.

*Papaoutai* merupakan lagu pertama dalam album ini *Racine Carrée*. Lagu ini juga yang menjadi ikon pada album *Racine Carrée*, karena mampu membawa album ini pada kesuksesan. Pada lirik lagu *Papaoutai* banyak menggunakan permainan kata. Judul *Papaoutai* sebenarnya berasal dari kalimat *Papa où t'es*. Lagu ini menceritakan tentang seorang anak lelaki yang kehilangan kasih sayang seorang ayah. Berikut contoh lirik lagu *Papaoutai*.

(1) *Un sacré papa*  
*Dis-moi où es-tu caché ?*

*Ça doit faire au moins mille fois,  
Que j'ai compté mes doigts*  
"Papa tercinta  
Katakan padaku dimana kau bersembunyi  
Aku telah menunggumu begitu lama"

Pada contoh (1) menjelaskan tentang seorang anak yang sangat ingin mengetahui keberadaan sang ayah. Ia mengekspresikan dengan "*Ça doit faire au moins mille fois, Que j'ai compté mes doigts*" yang berarti ia menunggu kehadiran sang ayah begitu lama. Penggunaan gaya bahasa hiperbola terdapat pada frasa *moins mille fois*. Makna yang terdapat pada gaya bahasa dalam contoh (1) adalah seorang anak yang mengharapkan kedatangan sang ayah dan telah menunggu begitu lama. Fungsi gaya bahasa hiperbola pada contoh di atas adalah untuk mendramatisir atau melebih-lebihkan perasaan sang anak kepada ayahnya.

*Formidable* merupakan *single* kedua Stromae dalam album ini. Lirik dalam lagu ini menggunakan bahasa yang biasa digunakan oleh anak-anak muda berbahasa Prancis. Lagu ini menceritakan tentang seorang pemuda yang baru saja putus cinta. Berikut contoh lirik lagu *Formidable*.

(2) *Pourquoi t'es tout rouge? Ben reviens gamin!*  
*Et qu'est-ce que vous avez tous*  
*A me regarder comme un singe, vous?*  
*Ah oui vous etes saints, vous!*  
"Mengapa mukamu merah padam ? Kembalilah pecundang!  
Dan ada apa dengan kalian semua  
Memandangku seperti seekor kera  
Oh iya kalian semua orang suci"

Pada contoh (2) menggambarkan keadaan seseorang yang marah, "*Pourquoi t'es tout rouge?*". Makna gaya yang terdapat pada contoh (2) adalah seorang laki-laki atau pelaku utama yang sedang frustrasi karena putus cinta



dan menghujat orang-orang di sekitarnya. Pada contoh di atas terdapat gaya bahasa sarkasme, ditandai dengan adanya kata *gamin* yang merupakan umpatan dalam bahasa Prancis. Fungsi gaya bahasa sarkasme pada contoh di atas adalah untuk menekankan kemarahan tokoh utama pada lagu tersebut dengan menggunakan umpatan yang kasar.

Berdasarkan contoh (1) dan (2), peneliti memilih lagu *Formidable* dan *Papaoutai* menjadi objek dalam penelitian. Pada kedua contoh tersebut terdapat beberapa gaya bahasa yang dapat ditemukan seperti hiperbola dan sarkasme beserta maknanya. Terdapat juga fungsi bahasa yang terdapat pada gaya bahasa yang telah ditemukan dalam kedua contoh lirik lagu di atas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, ditemukan masalah-masalah yang berhubungan dengan gaya bahasa sebagai berikut.

1. Terdapat berbagai jenis gaya bahasa pada lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae dalam album *Racine Carrée*.
2. Terdapat berbagai makna gaya bahasa pada lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae dalam album *Racine Carrée*.
3. Terdapat fungsi bahasa pada lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae dalam album *Racine Carrée*.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti akan meneliti dua lirik lagu dalam album *Racine Carrée* yaitu *Formidable* dan *Papaoutai*. Agar penelitian ini lebih terfokus, peneliti membatasi masalah pada beberapa hal sebagai berikut.

1. Jenis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae dalam album *Racine Carrée*.
2. Fungsi bahasa yang terdapat pada lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae dalam album *Racine Carrée*.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Gaya bahasa apa sajakah yang terdapat pada lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae.
2. Fungsi gaya bahasa apa sajakah yang terdapat pada lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae.

2. Mendeskripsikan fungsi gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan manfaat bagi banyak pihak, di antaranya sebagai berikut.

1. Bagi peneliti dan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dan sumber referensi yang relevan bagi peneliti dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terkait dengan bidang linguistik Prancis terutama dalam bidang gaya bahasa.
2. Bagi pembelajar bahasa Prancis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca, terutama yang sedang mempelajari bahasa Prancis, agar dapat memahami isi dan makna lagu berbahasa Prancis yang penuh dengan gaya bahasa.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian dan Jenis Gaya Bahasa

Menurut Kridalaksana (2007: 63) gaya bahasa dapat dibagi menjadi tiga hal, yang pertama, gaya bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Seorang pengarang yang baik akan dapat menyampaikan banyak hal berdasarkan kata-kata yang dimiliki. Kedua, gaya bahasa adalah pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu. Penggunaan gaya bahasa oleh seorang pengarang bertujuan untuk menambah nilai estetika dari setiap karyanya. Ketiga, gaya bahasa merupakan keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra. Karya sastra dipandang sebagai sesuatu yang indah, oleh karena itu bahasa yang dipakai seringkali tidak mengikuti kaidah yang lazim digunakan.

Larousse (1999: 969) mendefinisikan gaya bahasa sebagai « *la manière particulière d'exprimer sa pensée, ses émotions, ses sentiments* ». Gaya bahasa adalah sebuah cara khusus yang digunakan untuk mengekspresikan pemikiran, emosi, dan perasaan seseorang. Dubois (2002: 446) mengemukakan bahwa « *le style est la marque de l'individualité dans le discours* ». Sebuah gaya bahasa adalah ciri khas seseorang dalam menyampaikan sebuah wacana. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan kata-kata khas yang digunakan pengarang untuk menyampaikan pemikiran dan perasaannya kepada para pembaca.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi teori jenis gaya bahasa berdasarkan pendapat dari Peyrouet (1994: 28-105) dan Keraf (2010: 112-145). Keduanya digunakan dengan tujuan untuk saling melengkapi satu sama lain. Adapun jenis-jenis gaya bahasa adalah sebagai berikut.

### 1. Aliterasi

Keraf (2004: 130) menjelaskan bahwa aliterasi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Biasanya dipergunakan dalam puisi, kadang-kadang dalam prosa, untuk perhiasan atau untuk penekanan. Berikut contoh penggunaan gaya bahasa aliterasi menurut Keraf

- (3) **Takut titik lalu tumpah.**  
**Keras-keras kerak kena air lembut juga.**

Pada contoh (3) menunjukkan adanya pengulangan konsonan [t] pada baris pertama, terdapat pada kata takut, titik dan tumpah. Sedangkan pada baris kedua terdapat pengulangan konsonan [k] pada kata keras-keras, kerak dan kena. Berikut merupakan contoh penggunaan gaya bahasa aliterasi dalam bahasa Prancis.

- (4) *Premier regard caresse.*  
*Tout en délicatesse.*  
*Pour tes yeux je délaisse.*  
*Mes envies lacrymales, mes tristesses.*  
“Sentuhan pertama.  
Penuh dengan kelembutan.  
Untukmu aku meninggalkan semuanya  
Kecemburuan-kecemburuanku, kesedihan-kesedihanku”  
([www.lyricsmania.com/jignorais\\_tout\\_lyrics\\_anggun.html](http://www.lyricsmania.com/jignorais_tout_lyrics_anggun.html))

Pada contoh (4), terdapat kata *caresse*, *délicatesse*, *délaisse*, dan *tristesse* yang menunjukkan adanya pengulangan bunyi konsonan yang sama yaitu

konsonan [s]. Pengulangan tersebut bertujuan untuk menambah nilai estetika pada lagu tersebut.

## 2. Asonansi

Keraf (2004: 130) menjelaskan bahwa asonansi adalah gaya bahasa yang berwujud pengulangan bunyi vokal yang sama. Seperti halnya aliterasi, gaya bahasa asonansi sering digunakan dalam puisi untuk memperoleh efek penekanan atau sekedar keindahan. Berikut contoh penggunaan gaya bahasa asonansi menurut Keraf

(5) Ini muka penuh luka siapa punya  
Kura-kura dalam perahu, pura-pura tidak tahu

Pada contoh (5) terdapat pengulangan bunyi vokal [a] yaitu pada kata muka, luka, siapa, punya, kura-kura, dalam, perahu, pura-pura, tidak dan tahu. Pengulangan bunyi vokal [a] pada contoh di atas sangat jelas terlihat karena hampir pada semua kata terdapat bunyi vokal [a]. Berikut contoh penggunaan gaya bahasa asonansi dalam bahasa Prancis.

(6) *J'ignore ce qui m'a pris.*  
*Puisque tout me ramène ici*  
“Aku menghiraukan apa yang telah aku ambil.  
Oleh karena semua yang membawaku kembali ke sini”  
([www.lyricsmania.com/promets-moi\\_le\\_ciel\\_lyrics\\_anggun.html](http://www.lyricsmania.com/promets-moi_le_ciel_lyrics_anggun.html))

Pada contoh (6), terdapat gaya bahasa asonansi yang berupa pengulangan bunyi vokal [i] pada kata *j'ignore*, *qui*, *pris*, *puisque* dan *ici*. Pengulangan bunyi vokal bertujuan untuk menghasilkan kemerduan bunyi dan keindahan sebuah lagu.

### 3. Elipsis

Menurut Keraf (2010: 132), elipsis adalah suatu gaya bahasa yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar, sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhi pola yang berlaku. Berikut merupakan contoh penggunaan gaya bahasa elipsis menurut Keraf.

(7) *Masihkah kau tidak percaya bahwa dari segi fisik engkau tak apa-apa, badanmu sehat; tapi psikis ...*

Bila bagian yang dihilangkan itu berada di tengah-tengah kalimat disebut *anakoluton*, misalnya:

(8) *Jika anda gagal melaksanakan tugasmu ... tapi baiklah kita tidak membicarakan hal itu.*

Bila pemutusan di tengah-tengah kalimat, itu dimaksudkan untuk menyatakan secara tak langsung suatu peringatan atau karena suatu emosi yang kuat, maka disebut *aposiopesis*. Berikut merupakan contoh elipsis dalam bahasa Prancis.

(9) *Vous avez autre chose à faire, vous m'auriez vu hier  
Où j'étais...*  
"Kau punya hal lain untuk dilakukan, kau akan melihatku kemarin  
Dimana aku ..."

Pada contoh (9) terdapat penghilangan unsur pada akhir kalimat, *Où j'étais...*. Penghilangan unsur tersebut menerangkan bahwa tokoh *je* ingin menjelaskan pada tokoh *vous* bahwa pada hari kemarin ia tidak seperti hari ini.

### 4. Hiperbola

Hiperbola adalah merupakan gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal (Keraf, 2010: 135). Peyroutet (1994: 74) menambahkan, « *L'hyperbole est un écart de style fondé sur la substitution d'un mot ou d'une expression B à un mot ou une expression A normalement attendu, de façon à exagérer* » “hiperbol adalah penggantian sebuah kata atau ekspresi dengan kata atau ekspresi lainnya yang melebih-lebihkan”. Berikut contoh penggunaan gaya bahasa hiperbola dalam bahasa Indonesia.

(10) Kemarahanku sudah menjadi-jadi hingga hampir-hampir meledak  
aku

Pada contoh (10) terdapat gaya bahasa hiperbola. Dapat dilihat pada kata *meledak* yang melebih-lebihkan rasa kemarahannya. Berikut contoh penggunaan gaya bahasa hiperbola dalam bahasa Prancis.

(11) *Quoi toi aussi tu veux finir maintenant  
C'est le monde à l'envers*  
“Apa kau juga? Kau ingin putus sekarang  
Dunia telah terbalik”  
(<https://genius.com/Stromae-tous-les-memes-lyrics>)

Pada (11), terdapat kalimat *c'est le monde à l'envers* yang berarti dunia telah terbalik. Dapat dijelaskan bahwa ungkapan tersebut mengandung majas hiperbola karena mengeskpresikan secara berlebihan. *C'est le monde à l'envers* dapat diartikan bahwa kehidupan telah berubah dan tidak lagi seperti biasanya. Sehingga sang penyair mengibaratkan bahwa dunia telah terbalik.



## 5. Asidenton

Asidenton adalah gaya bahasa yang berwujud pemadatan kata, frasa, atau klausa yang sederajat. Bentuk tersebut biasanya tidak dihubungkan dengan kata sambung dan hanya dipisahkan dengan koma saja (Keraf, 2010: 131). Menurut Peyrouet (1994 : 98) « *l'asyndète, variété de parataxe, supprime les conjonctions de coordination entre les propositions qui deviennent donc juxtaposées* » “asidenton, merupakan bagian dari parataksis, yaitu penghilangan kata sambung atau konjungsi sehingga antar-kalimatnya berdampingan”. Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa asidenton dalam bahasa Indonesia.

(12) Dan kesesakan, kepedihan, kesakitan, seribu derita detik-detik penghabisan orang melepaskan nyawa.

Pada contoh (12) terdapat pemadatan kata-kata yang digantikan dengan tanda baca koma. Pemadatan tersebut terdapat pada kata kesesakan, kepedihan, kesakitan. Berikut merupakan contoh penggunaan gaya bahasa dalam bahasa Prancis.

(13) *Ah, les amis, les potes ou les followers*  
*Vous faites erreur, vous avez juste la cote*  
“Ah teman-teman, para sahabat  
Kamu melakukan kesalahan, kau mendapatkan ketenaran”  
([www.genius.com/amp/Stromae-carmen-lyrics](http://www.genius.com/amp/Stromae-carmen-lyrics))

Pada contoh (13) terdapat penghilangan konjungsi *et* pada *vous faites erreur, vous avez juste la cote* yang digantikan dengan tanda koma. Yang akan menjadi *vous faites erreur et vous avez juste la cote*.

## 6. Antitesis

Peyrouet (1994: 100) berpendapat bahwa « *l'antithèse oppose des mots, des phrases ou des ensembles plus vastes dont le sens est inverse ou le devient* »

“Antitesis adalah bentuk pertentangan kata-kata, kalimat atau secara bersamaan membentuk makna yang berlawanan”. Keraf (2010: 126) lebih lanjut menjelaskan bahwa antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa antithesis dalam bhasa Indonesia.

(14) Baik buruknya rupa tidak menjadi ukuran sifat dan karakter seseorang.

Pada contoh (16) terdapat kata-kata yang saling bertentangan dalam satu kalimat, yaitu kata kata baik dan buruk. Kata baik dan buruk dalam kalimat tersebut menerangkan bahwa sifat seseorang tidak dapat dilihat dari rupa saja. Berikut merupakan contoh penggunaan gaya bahasa antithesis dalam bahasa Prancis.

(15) *Qui dit fatigue dit réveil*  
Siapa yang mengatakan jatuh mengatakan bangkit  
([www.genius.com/amp/Stromae-alors-on-danse-lyrics](http://www.genius.com/amp/Stromae-alors-on-danse-lyrics))

Pada contoh (15) terdapat kata *fatigue* dan *réveil* yang saling bertentangan dan berada dalam satu kalimat. *Fatigue* pada contoh kalimat di atas berarti lelah atau jatuh dan bertentangan dengan *réveil* yang berarti bangkit atau bangun. Makna dari kedua kalimat di atas saling bertentangan sehingga termasuk dalam gaya bahasa antithesis.

## **7. Erotesis atau pertanyaan retorik**

Menurut Keraf (2010: 134) erotesis atau pertanyaan retorik adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak

menghendaki adanya suatu jawaban. Gaya bahasa ini biasanya dipergunakan sebagai salah satu alat yang efektif oleh para orator. Dalam pertanyaan retorik terdapat asumsi bahwa hanya ada satu jawaban yang mungkin. Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa erotesis menurut Keraf.

- (16) Terlalu banyak komisi dan perantara yang masing-masing menghendaki pula imbalan jasa. Herankah Saudara kalau harga-harga itu terlalu tinggi?  
Apakah saya menjadi wali kakak saya?  
Rakyatkah yang harus menanggung akibat semua korupsi dan manipulasi di negara ini?

Pada contoh (16) terdapat beberapa pertanyaan retorik yang bermaksud untuk menekankan sesuatu, tidak menghendaki adanya jawaban. Di bawah ini terdapat contoh pertanyaan retorik dalam bahasa Prancis.

- (17) *Ecstasy dis "problems" les problems ou bien la musique?*  
*Ça t'prend les tripes ça te prend la tête et puis tu prie pour que ça s'arrête*  
"Ekstasi mengatakan "masalah", masalah atau mungkin itu hanyalah sebuah musik?  
Nyalimu diambil, mengangkat kepalamu dan kau memohon agar berhenti"  
([www.frenchcrazy.com/amp/Stromae-alors-on-danse-lyrics](http://www.frenchcrazy.com/amp/Stromae-alors-on-danse-lyrics))

Pada contoh (17) tersebut terdapat pertanyaan retorik, yaitu pada baris pertama. Kalimat tersebut menggunakan tanda tanya di akhir kalimat dan tidak ditemukan jawaban di kalimat selanjutnya.

## 8. Sarkasme

Sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Ia adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme bisa saja bersifat ironis, dapat juga tidak, tetapi yang jelas adalah bahwa gaya ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar (Keraf, 2010: 143-

144). Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam bahasa Indonesia menurut Keraf.

(18) Kelakuanmu memuakkan saya.

Contoh (18) terdapat kata memuakkan yang memiliki makna kasar. Kata tersebut dapat menyakiti hati siapapun yang mendengarnya. Berikut contoh penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam bahasa Prancis.

(19) *Vous les hommes êtes tous les memes*  
***Macho mais cheap***  
*Bande de mauviettes infidèles*  
Kalian para lelaki semua sama saja  
*Macho* tapi murahan  
Sekelompok orang bodoh yang tidak setia  
(<https://genius.com/Stromae-tous-les-memes-lyrics>)

Contoh (19) mengandung gaya bahasa sarkasme, dapat dilihat pada baris kedua dan ketiga yang menganggap bahwa semua lelaki murahan, bodoh dan tidak setia. Ungkapan tersebut terdengar sangat kasar dan tidak enak didengar.

## 9. Anafora

*L'anaphore est répétition des mots (lèxemes + morphèmes, mots outils en début de phrases ou propositions successives.* “Anafora adalah pengulangan kata, baik leksem + morfem atau *mots-outils* pada awal kalimat atau kalimat yang berurutan” (Peyroutet, 1994: 92). Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa anaphora dalam bahasa Indonesia menurut Keraf.

(20) Tapi **berdosakah aku**, kalau aku bawakan air selalu menyiramnya, hingga pohonku berdaun rimbun, tempat aku mencari lindung? **Berdosakah aku** bersandar ke batang yang kuat berakar melihat tamasya yang molek berdandan menyambut fajar kata illahi? **Berdosakah aku** kalau burungku kecil hinggap di dahan rempak menyanyi sunyi melega hati?

Pada contoh (20) terdapat kata berdosakah aku yang diulang sebanyak tiga kali di setiap awal kalimat. Berikut contoh penggunaan gaya bahasa anafora dalam bahasa Prancis.

(21) *Qui dit études dit travail*  
*Qui dit taf te dit des thunes*  
*Qui dit argent dit dépenses*  
“Siapa yang mengatakan sekolah mengatakan kerja  
Siapa yang mengatakan pekerjaan mengatakan gaji  
Siapa yang mengatakan uang mengatakan pengeluaran”  
(<https://genius.com/Stromae-alors-on-danse-lyrics>)

Pada contoh (21) terdapat pengulangan kalimat sederhana *qui dit* sebanyak tiga kali. Pengulangan tersebut bertujuan untuk memberikan penekanan untuk kalimat tersebut dan juga untuk menambah nilai keindahan pada lagu tersebut.

## **B. Fungsi Bahasa**

Ratna dalam jurnal Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Pemaknaan Kumpulan Cerpen *Kembalinya Tarian Sang Waktu : Stilistika* oleh Obi dkk (2017:5) menyatakan tujuan utama gaya bahasa adalah menghadirkan aspek keindahan. Keindahan dalam bahasa sastra merupakan aspek urgen dalam karya sastra. Gaya bahasa ditentukan pula syarat-syarat dalam pemilihannya untuk dituangkan ke dalam karya sastra.

Keraf (dalam Satoto, 2015:151) menyatakan syarat bahwa sebuah gaya bahasa harus mengandung tiga unsur dasar, yaitu kejujuran, sopan santun dan menarik. Kejujuran bermaksud bahwa gaya bahasa harus fokus dari pengarang tanpa berbeli. Sopan santun berarti gaya bahasa tidak melanggar norma kebahasaan yang dirangkum dengan aspek kejelasan dan singkat. Sedangkan

menarik dalam gaya bahasa diartikan sebagai kekayaan perbendaharaan kosa kata dari pengarang agar pembaca memiliki minat yang tinggi untuk mengonsumsi karya sastra tersebut.

Lebih lanjut, Keraf (dalam Satoto, 2012:150) mengungkapkan bahwa semakin baik gaya bahasa orang, semakin baik penilaian terhadap orang pemakai gaya bahasa tersebut. Sebaliknya, semakin buruk buruk gaya bahasanya, semakin buruk pula penilaian yang diberikan kepadanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi gaya bahasa adalah untuk meningkatkan selera minat pembaca dalam menikmati karya sastra. Untuk meningkatkan minat pembaca, pengarang harus memperhatikan pemakaian kata, susunan kalimat atau estetika kalimatnya.

Menurut Peyroutet (1994: 8) fungsi bahasa yang berkaitan dengan gaya bahasa ada enam yaitu: fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi puitis, fungsi fatis, dan fungsi metalinguistik. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing fungsi bahasa tersebut.

### **1. Fungsi Emotif atau Ekspresif**

Menurut Peyroutet (2001 :136) « *la fonction expressive correspond aux émotions, sensations, sentiments, jugements exprimés* » “fungsi ekspresif berhubungan dengan emosi, kesan, perasaan, dan pendapat yang dinyatakan”. Menurut fungsi ini pesan dipusatkan pada penutur (*destinateur*). Misalnya seseorang mengatakan *Magnifique!* “indah sekali!”. Contoh tersebut mengacu pada perasaan penutur terhadap isi tuturannya. Kata *Magnifique!* menunjukkan rasa kagum penutur terhadap dari sesuatu yang ia lihat atau dengar.

Peyroutet (2001: 136) menambahkan keterangan mengenai indikasi yang memperlihatkan bahwa sebuah kalimat memiliki fungsi ekspresif adalah adanya « *la Ire personne* » “kata ganti orang pertama” dan « *le contenu personnel, subjectif du texte* » “isi pesan yang personal dan subyektif”. Berikut ini adalah contoh fungsi emotif atau ekspresif.

(22) *Je me dépêche*  
*Sinon je serai en retard*  
*Donc je termine et je file en bas*  
“Saya harus bergegas  
Jika tidak saya akan terlambat  
Jadi saya berhenti dan tersungkur ke dasar”  
(<https://genius.com/Stromae-rail-de-musique-lyrics>)

Pemarkah yang menunjukkan adanya fungsi emotif atau ekspresif pada contoh (22) adalah adanya satuan lingual *je* “saya”. Satuan lingual tersebut berpusat pada penuturnya yaitu sang penyanyi, Stromae. Selain itu baris pertama dan kedua pada lirik lagu tersebut menyatakan perasaan penyair, yaitu ia harus segera bergegas jika tidak ia akan terlambat. Dilihat dari contoh di atas, terdapat gaya bahasa hiperbola yang dapat ditemukan pada kalimat terakhir *Donc je termine et je file en bas*.

## **2. Fungsi Konatif**

Menurut Peyroutet (2001:136), « *la fonction connative correspond à toutes les implications du lecteur : questions, ordres, interpellations* » “fungsi konatif berhubungan pada semua keterlibatan atau reaksi dari pembaca (pendengar atau penyimak) mengenai pertanyaan-pertanyaan, perintah-perintah, atau teguran-teguran”. Menurut fungsi ini pesan dipusatkan kepada penerima (pendengar/penyimak). Penutur mengungkapkan keinginannya untuk dilakukan

oleh penerima pesan, baik secara langsung atau tidak langsung. Maka dari itu penutur menggunakan bahasa untuk mempengaruhi, mengajak, memerintah, atau melarang. Misalnya adalah ketika penutur berkata *dépêchez-toi!* “cepat!” berarti pendengar atau penyimak disuruh untuk segera.

Peyroutet (2001: 136) menambahkan keterangan tambahan mengenai indikasi yang memperlihatkan bahwa sebuah kalimat memiliki fungsi konatif melalui adanya « *la 2e personne : tu, vous* » “kata ganti orang kedua tunggal : kamu, Anda” dan « *l’imperatif, les questions* » “kalimat perintah atau berupa pertanyaan”. Berikut ini adalah contoh fungsi konatif.

(23) *Regarde-moi, dis moi les mots tenders*  
*Ces mots tout bas*  
*Fais-moi redescendre loin de tout loin de tout ça*  
*Je veux, je commande, regarde moi*  
“Lihatlah aku, katakana padaku kata-kata mesra  
Semua kata-kata hina  
Membuatku terpukul jauh dari semua ini  
Aku ingin, kumohon, lihat aku”  
(<https://genius.com/celine-dion-regarde-moi-lyrics>)

Hal yang menunjukkan adanya fungsi konatif pada contoh (23) adalah adanya bentuk-bentuk kalimat perintah pada baris pertama pada kata *Regarde-moi*, baris ketiga pada kata *Fais-moi* dan keempat pada kata *Je veux, je commande, regarde moi*. Pada contoh di atas terdapat gaya bahasa antitesis pada baris pertama *Regarde-moi, dis moi les mots tenders* dan kedua *Ces mots tout bas*. Kedua kalimat di atas memiliki makna yang saling bertentangan.

### 3. Fungsi Referensial

Menurut Peyroutet (2001 : 136) « *la fonction referentielle correspond aux informations objectives transmises* » “fungsi referensial berhubungan dengan



informasi-informasi yang disampaikan”. Fungsi referensial merupakan pengacu pesan. Pada fungsi ini, pesan atau amanat dipusatkan pada konteks yang ada atau hal-hal yang dibicarakan. Berikut ini adalah contoh dari fungsi referensial :

(24) *Les effluves de rhum dans ta voix, me font tourner la tête  
Tu me fais danser du bout des doigts, comme tes cigarettes*  
“Aroma rum pada suaramu, membuat kepala berputar  
Kau membuatku berdansa di ujung jarimu, seperti rokokmu”  
(<https://genius.com/Stromae-ave-cesaria-lyrics>)

Contoh (24) memiliki fungsi referensial yang berpusat pada hal yang dibicarakan yaitu *tes cigarettes*.

#### 4. Fungsi Puitis

Menurut Peyroutet (2001 :136) « *la fonction poétique correspond à la transformation du texte en message esthétique* » “fungsi puitis berhubungan dengan perubahan teks biasa menjadi sebuah teks yang mengandung pesan estetik atau berbahasa indah”. Peyroutet (1994: 6) menambahkan« *Centrée sur le message lui-même, elle correspond à sa transformation en objet esthétique. C’est une fonction stylistique* » “terpusat pada pesan itu sendiri, fungsi puitis berkaitan dengan perubahannya menjadi sebuah karya yang indah. Fungsi ini merupakan fungsi gaya bahasa”.

Fungsi puitis merupakan penggunaan bahasa demi keindahan itu sendiri atau berkaitan dengan nilai sebuah pesan. Fungsi ini biasanya terdapat di dalam karya sastra untuk menunjukkan nilai rasa yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Berikut ini adalah contoh dari fungsi puitis.

(25) *Il est l’heure  
Fini l’heure de danser  
Danse, t’inquiète pas tu vas danser  
Balance-toi, mais tu vas te faire balancer*

*Défonce-toi, mais tu vas te faire défoncer*  
“Waktu sudah habis  
Saatnya berhenti menari  
Menarilah, jangan khawatir, kau akan menari  
Berayunlah, namun kau akan terguncang  
Minumlah, namun kau akan mabuk”  
(<https://genius.com/Stromae-ta-fête-lyrics>)

Contoh (25) memiliki aspek kepuhitan yang ditunjukkan melalui sajak a a a a. Terdapat pengulangan bunyi vokal [e] pada setiap akhir kalimat yaitu kata *danser, danser, balancer* dan *défoncer* yang menambah nilai estetika dari lagu tersebut.

## 5. Fungsi Fatik

Menurut Baylon (1994: 78) « *la fonction phatique intervient quand un message cherche à établir, prolonger ou interrompre la communication (...), à vérifier si le circuit fonctionne, à attirer l'attention de l'interlocuteur ou à s'assurer qu'elle ne se relâche pas* » “fungsi fatis terjadi ketika sebuah pesan digunakan untuk membangun, memperlama, atau menyela komunikasi (...), memastikan jika alur komunikasi berfungsi dengan baik, untuk menarik perhatian lawan bicara, atau meyakinkan bahwa komunikasi tidak mengendur”.

Fungsi ini bertujuan untuk menjaga hubungan sosial antara pengarang dengan pendengar. Selain itu, fungsi ini juga bertujuan untuk mempersatukan anggota masyarakat, dengan begitu secara tidak langsung bahasa dapat menjadi pembelajaran bagi manusia untuk berinteraksi di lingkungan masyarakat. Berikut contoh fungsi fatik menurut Peyrouet.

(26) *Bonnes gens, qui avez traversé des contrées proches et lointaines...  
prêtez-moi vos oreilles.*  
”Hai orang-orang baik, yang telah menyeberangi bagian negara  
dekat dan jauh... pinjamkan saya telinga anda.”

Pada contoh (26) terdapat fungsi fatik yaitu pada awal kalimat, *Bonnes gens* yang bertujuan untuk membuka percakapan dengan menyapa terlebih dahulu orang-orang yang ada. Kemudian baru ia meminta perhatian orang-orang untuk mendengarkannya.

## 6. Fungsi Metalinguistik

Menurut Peyrouet (1994: 6) « *centrée sur le code, elle correspond aux définitions, explications que le texte intègre. En somme, elle permet de définir un mot par d'autre mot* » “fungsi metalinguistik terpusat pada kode bahasa yang berhubungan dengan definisi dan penjelasan yang berpadu di dalam sebuah teks. Jadi pada hakikatnya, fungsi metalinguistik memungkinkan sebuah definisi lain dari sebuah kata dengan menggunakan kata lain”.

Peyrouet (2001: 136) menambahkan keterangan yang mengindikasikan adanya fungsi metalinguistik adalah « *après ‘c'est-à-dire’ ou des mots équivalents, après le mot ‘définition’* » “setelah *c'est-à-dire* atau kata-kata yang sepadan dan setelah kata *définition*”. Berikut merupakan contoh fungsi bahasa metalinguistik menurut Peyrouet.

(27) *Le chat a bu le lait.*

*Le mammifère carnivore digitigrade domestique a avalé un liquid blanc, d'une saveur douce fournie par les femelles des mammifère.*

“Seekor kucing minum susu.

Mamalia karnivora digitigrade domestik menelan cairan putih yang rasanya manis disediakan oleh mamalia betina.”

Pada contoh (27) terdapat fungsi metalinguistik karena terpusat pada *le lait*, yang kemudian dijelaskan pengertian *le lait* tersebut pada kalimat

selanjutnya, *un liquid blanc, d'une saveur douce fournie par les femelles des mammifère.*

### **C. Konteks**

Agar dapat memahami makna yang terkandung pada lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* dalam album *Racine Carrée*, diperlukan pemahaman mengenai konteks dari lirik lagu yang dimaksud. Dubois (2002: 116) mengungkapkan, « *on appelle contexte l'ensemble du texte dans lequel se situe une unité déterminée, c'est-à-dire les éléments qui précèdent ou qui suivent cette unité, son environnement* 'konteks merupakan keseluruhan teks yang terdapat pada kesatuan tertentu, dengan kata lain unsur-unsur yang mendahului atau yang mengikuti kesatuan unit tersebut (lingkungannya)'. Lebih lanjut, Mulyana (2005: 21) menambahkan, konteks adalah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Sebuah konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, baik yang berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya sangat bergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan tersebut. Konteks berhubungan erat dengan proses komunikasi, oleh sebab itu segala sesuatu yang berkaitan dengan sebuah tuturan sangat bergantung pada konteks yang mendasari peristiwa tuturan tersebut. Secara rinci, Hymes (dalam Mulyana, 2005: 23-24) menjelaskan delapan unsur tuturan yang disajikan dalam bentuk akronim *SPEAKING*, dalam bahasa Prancis sendiri, komponen-komponen tutur menurut Hymes disebut dengan istilah *PARLANT* yang terdiri sebagai berikut.

### **1. *Participants* (Peserta)**

Peserta atau partisipan dalam sebuah tuturan merupakan orang-orang yang terlibat dalam percakapan, baik secara langsung (aktif) maupun tidak langsung (pasif). Hal-hal yang berkaitan dengan partisipan seperti usia, pendidikan, latar sosial, juga dapat menjadi perhatian.

### **2. *Act* (Bentuk dan isi pesan)**

*Act* merupakan pesan atau amanat yang terdiri dari bentuk pesan dan isi pesan. Bentuk pesan berkaitan dengan cara penyampaian suatu topik atau persoalan, sedangkan isi pesan berkaitan dengan persoalan yang sedang dibicarakan atau disampaikan. Bentuk pesan mempertimbangkan pemilihan kata dan penggunaan bahasa agar sesuai dengan isi pesan.

### **3. *Raison ou Resultat* (Hasil atau Tujuan)**

Setiap peristiwa tutur memiliki sebuah maksud dan tujuan yang ingin dicapai, baik oleh penutur maupun mitra tutur. *Ends* inilah yang merupakan hasil atau tanggapan dari suatu pembicaraan yang diharapkan oleh penutur. *Ends* juga merupakan tujuan akhir dari pembicaraan atau tuturan itu sendiri.

### **4. *Locale* (Latar dan Suasana)**

Latar (*setting*) lebih bersifat fisik, yakni meliputi tempat dan waktu terjadinya suatu tuturan, sedangkan suasana (*scene*) merupakan latar psikis yang lebih mengacu pada suasana psikologis yang menyertai peristiwa tuturan, seperti senang, sedih, romantis, marah, dan sebagainya.

### **5. *Agents* (Media)**

Media adalah sarana penyampaian suatu tuturan dan bentuk tuturan. Media penyampaian tuturan dapat melalui lisan, tulisan, telegram, telepon, dsb. Sedangkan bentuk tuturan mengacu kepada bahasa, dialek yang digunakan seseorang.

#### 6. *Norms* (Norma)

Norma merujuk pada aturan-aturan perilaku peserta percakapan. Dengan kata lain, norma menunjuk pada aturan yang membatasi peristiwa tindak tutur, misalnyaapa yang boleh dibicarakan dan tidak, bagaimana cara membicarakannya: halus, kasar, terbuka, jorok, dan sebagainya.

#### 7. *Ton et Type* (Nada dan Jenis)

*Ton* merujuk pada cara, sikap, atau semangat dalam menyampaikan suatu tuturan. Artinya, merujuk pada pelaksanaan percakapan seperti serius, santai, akrab, hormat, maupun tidak hormat.

*Type* merujuk kepada jenis atau bentuk wacana. Jenis merujuk kepada kategori dari aktivitas bahasa. Jenis mengacu pada kategori-kategori seperti puisi, lirik lagu, orasi, dongeng, peribahasa, teka-teki, surat edaran, editorial, dsb. Berikut merupakan contoh penggunaan *SPEAKING*.

(28) *Il est l'heure*  
*Fini l'heure de danser*  
*Danse, t'inquiète pas tu vas danser*  
*Balance-toi, mais tu vas te faire balancer*  
*Défonce-toi, mais tu vas te faire défoncer*  
"Inilah saatnya  
Saatnya berhenti menari  
Menarilah, jangan khawatir, kau akan menari  
Berayunlah, namun kau akan terguncang  
Minumlah, namun kau akan mabuk"  
(<https://frenchcrazy.com/Stromae-ta-fête-lyrics>)

Penutur dalam data (28) adalah *tu* sebagai partisipan (*Participant*). Isi pesan yaitu tentang sebuah pesta (*Acte*). Tujuannya adalah untuk menghimbau orang-orang untuk menikmati pesta tersebut dengan menari dan mabuk (*Raison ou Résultat*). Tuturan tersebut ada pada album *Racine Carrée* yang dirilis pada tahun 2013 (*Locale*), disampaikan dalam bentuk lisan dengan menggunakan bahasa Prancis (*Agents*). Penggunaan kalimat pada lirik lagu menggunakan leksikon bahasa Prancis (*Normes*). Lagu ini memiliki ritme yang relatif cepat (*Ton*). Jenis lagu ini bergenre pop-elektrik (*Type*).

#### **D. Lirik Lagu**

Lirik lagu menurut pendapat Pierre Labrousse (2003: 488) adalah « *parole d'une chanson* » “kata-kata dari sebuah lagu”. Sedangkan menurut KBBI (2007: 678), lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi atau susunan kata sebuah nyanyian.

Dari pendapat di atas, dapat diketahui lirik lagu dan puisi mempunyai kesamaan secara umum. Kesamaan tersebut merupakan pola penulisan dan bahasa yang digunakan. Seorang penyair atau pencipta lagu biasanya menggunakan bahasa yang khas melalui permainan kata-kata yang dapat menciptakan daya tarik dan ciri khas tersendiri pada setiap lirik yang dibuatnya. Jadi, lirik lagu yang diciptakan oleh penyair satu dan lainnya akan berbeda karena setiap penyair memiliki kisah dan pengalaman sendiri-sendiri yang mereka tuangkan dalam setiap lirik yang mereka ciptakan.

## **E. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan yang peneliti baca sebagai bahan acuan penelitian ini adalah Gaya Bahasa Lirik Lagu Celine Dion Dalam Album *Sans Attendre* oleh Mutia Sekar Komala pada 2016. Penelitian tersebut adalah penelitian yang membahas mengenai deskripsi dan klasifikasi jenis gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa di dalam lirik lagu. Subjek penelitian tersebut adalah berupa kata, frasa, atau kalimat pada lirik lagu dalam album *Sans Attendre*. Objek penelitian adalah berupa kata, frasa, atau kalimat yang bergaya bahasa pada lirik lagu-lagu dalam album *Sans Attendre*.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan 10 jenis gaya bahasa pada lirik lagu Céline Dion di dalam album *Sans Attendre* yang terdiri dari: aliterasi (96), asonansi (124), asindenton (15), polisindenton (9), ellipsis (25), pertanyaan retorik (16), hiperbol (7), simile (11), metafora (9), personifikasi (18). Fungsi gaya bahasa yang ditemukan meliputi fungsi puitik (105), fungsi ekspresif (58), fungsi referensial (73) dan fungsi konatif (20).

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, sumber data yang akan diteliti. Sumber data yang akan diteliti berupa lirik-lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae dalam album *Racine Carée*.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian tentang jenis dan fungsi gaya bahasa lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* dalam album *Racine Carrée* karya Stromae ini, termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada data lalu diuraikan dalam bentuk kata-kata. Menurut Moleong (2010: 6), penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena dari subjek penelitian secara utuh. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara mendeskripsikan subjek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif menempatkan sebuah objek sebagai sesuatu yang berkembang apa adanya sebagai hasil konstruksi pemikiran yang utuh, dinamis, dan tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti. Sehingga, didapatkan suatu data yang mendalam atau mengandung makna (Sugiyono, 2016: 16).

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek penelitian berupa kata, frasa dan kalimat yang terdapat pada lirik-lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* dalam album *Racine Carrée* karya Stromae. Objek dalam penelitian ini berupa gaya bahasa pada lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* dalam album *Racine Carrée* karya Stromae.

#### **C. Data dan Sumber Data Penelitian**

Kesuma (2007:25-26) menyatakan bahwa data penelitian adalah objek penelitian beserta konteks satuan kebahasaan yang melingkupinya. Karena

penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan bukan angka-angka (Moleong, 2010: 11). Oleh sebab itu, data dalam penelitian ini berupa kata, frasa atau kalimat yang mengandung gaya bahasa pada lirik-lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai*. Sumber data dalam penelitian kualitatif secara menyeluruh berupa narasumber atau informan, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar dan rekaman, serta dokumen atau arsip (Sutopo, 2006: 50). Berbagai sumber tersebut digunakan untuk menjawab dan memahami masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, sumber data berupa lirik-lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae.

#### **D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode ini dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode simak dalam penelitian ini diwujudkan dengan teknik dasar berupa teknik sadap dan teknik lanjutan yaitu teknik SBLC (Simak, Bebas, Libat, Cakap) dan teknik catat. Teknik sadap adalah pemerolehan data dengan menyadap, dalam hal ini ketika peneliti mendengarkan lagu *Formidable* dan *Papaoutai* dalam album *Racine Carrée* karya Stromae. Teknik SBLC dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam menentukan pembentukan dan pemunculan data, artinya peneliti tidak terlibat langsung terhadap penciptaan lagu.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Mendengarkan lagu *Formidable* dan *Papaoutai* dalam album *Racine Carrée* karya Stromae secara berulang-ulang.
2. Mengunduh transkrip lirik lagu di internet dan membacanya berulang-ulang disertai dengan penerjemahan, interpretasi, dan pencarian referensi untuk mendukung pemahaman peneliti.
3. Melakukan teknik catat, yakni dengan menandai dan mencatat setiap kata, klausa, frasa, atau kalimat yang diduga mengandung gaya bahasa.
4. Mengklasifikasikan lirik lagu berdasarkan jenis dan fungsi gaya bahasanya.

Setelah keseluruhan data terkumpul, data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel data untuk mempermudah proses analisis data dan membantu penghitungan hasil penelitian yaitu berupa jenis gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa, dengan bantuan komputer. Berikut ini adalah contoh tabel data yang dimaksud.

**Contoh Tabel Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa**

No.	Kode Data	Data	Konteks lagu	Jenis Gaya Bahasa	Fungsi Gaya Bahasa					
					1	2	3	4	5	6
1.	1/2	<i>Tu étais formidable, j'étais fort minable Nous étions formidables</i>	...	...						
2.	1/3	<i>Mais c'est qu'un anneau mec, t'emballe pas,</i>	...	...						
3.	2/1	<i>Dites-moi d'où il vient Enfin je saurais où je vais</i>	...	...						

**Keterangan**

- **Kode data 1/2** : judul lagu (1) bait lirik lagu ke (3). Terdapat 2 judul lagu yang terdiri dari : (1) *Formidable*, dan (2) *Papaoutai*
- **Kode fungsi** : (1) fungsi ekspresif, (2) fungsi konatif, (3) fungsi referensial, (4) fungsi puitis, (5) fungsi fatis, (6) fungsi metalinguistik

## **E. Instrumen**

Menurut Moleong (2010: 121), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitiannya. Peneliti harus mampu memahami, menilai, menyadari, dan mengatasi kenyataan tersebut. Dengan demikian, instrumen dalam penelitian ini merupakan peneliti sendiri dengan kemampuan dan pengetahuan tentang jenis dan fungsi gaya bahasa.

## **F. Metode dan Teknik Analisis Data**

Hal yang harus dilakukan peneliti setelah mengumpulkan dan mengklasifikasikan data, adalah menganalisis data tersebut. Analisis data merupakan upaya peneliti dalam menangani langsung masalah yang terdapat pada data (Sudaryanto, 2015: 7). Oleh sebab itu, dalam tahap ini peneliti harus menggunakan metode yang sesuai agar penelitian berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Kesuma (2007: 47) metode analisis data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan satuan kebahasaan yang diangkat sebagai objek penelitian. Menurut letak alat penentunya, metode analisis data dibagi menjadi dua yaitu metode padan dan metode agih. Dalam penggunaannya, metode analisis yang dipilih harus disesuaikan dengan satuan kebahasaan yang diangkat sebagai objek analisis.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi gaya bahasa pada lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* dalam album *Racine Carrée* karya Stromae. Peneliti menggunakan metode agih untuk

mencapai tujuan yang pertama, yaitu mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015: 18). Karena objek yang diteliti adalah satuan kebahasaan dalam bahasa Prancis, maka alat penentunya adalah satuan kebahasaan yang ada dalam bahasa Prancis itu juga. Alat penentu dalam metode agih merupakan unsur dari bahasa objek penelitian seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, suku kata, titinada, dan sebagainya.

Metode agih diterapkan melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik BUL merupakan teknik analisis data yang dijalankan dengan cara membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur dimana unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015: 37). Adapun alat penentu teknik BUL adalah intuisi kebahasaan peneliti terhadap bahasa yang diteliti.

Selain menggunakan teknik dasar, penerapan metode agih juga menggunakan beberapa teknik lanjutan. Teknik lanjutan yang dimaksud adalah teknik baca markah, teknik ganti dan teknik perluas. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode padan fonetis artikulatoris. Kesuma (2007:66) menjelaskan bahwa teknik baca markah adalah teknik analisis data dengan cara melihat secara langsung pemarkah yang bersangkutan, atau dengan kata lain membaca penanda di dalam suatu konstruksi kalimat. Menurut Kridalaksana dalam Muhammad (2014: 254) pemarkah tersebut dapat berupa imbuhan, kata sambung, kata penghubung, kata depan, dan artikel yang menyatakan ciri ketatabahasaan atau

fungsi kata atau konstruksi. Sehingga dengan membaca pemarkah pada lirik lagu yang diteliti, peneliti mampu mengklasifikasikan jenis serta fungsi gaya bahasa pada lirik tersebut.

Kesuma (2007: 58) menjelaskan bahwa teknik ganti adalah teknik analisis data dengan cara menggantikan satuan kebahasaan tertentu di dalam suatu konstruksi dengan satuan kebahasaan yang lain di luar konstruksi yang bersangkutan. Kemudian Sudaryanto (2015: 59) menambahkan teknik ini digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti, artinya jika unsur tersebut dapat digantikan maka kedua unsur tersebut termasuk ke dalam kelas atau kategori yang sama. Sedangkan teknik perluas adalah teknik analisis data dengan cara memperluas satuan lingual yang bersangkutan ke kanan atau ke kiri (Sudaryanto, 2015: 69). Teknik ini bertujuan untuk memperluas satuan kebahasaan dengan menggunakan satuan kebahasaan tertentu. Berikut contoh penggunaan metode agih pada kutipan lirik lagu *Carmen* karya Stromae.

(29) *Ah, les amis, les potes ou les followers*  
*Vous faites erreur, vous avez juste la cote*  
“Ah teman-teman, para sahabat  
Kau melakukan kesalahan, kau mendapatkan ketenaran”

Contoh (29) merupakan kutipan lagu *Carmen* karya Stromae. Gaya bahasa asidenton terdapat pada kedua baris kutipan lirik di atas. Data dianalisis menggunakan metode agih dan teknik BUL.

*Vous faites erreur, vous avez juste la cote*  
└──────────┬──────────┘  
klausu inti                      klausu bawahan

Dari data di atas diketahui bahwa *Vous faites erreur* “Kau melakukan kesalahan” sebagai klausa inti dan *vous avez juste la cote* “kau mendapatkan ketenaran” sebagai klausa bawahan. Kemudian dengan menggunakan teknik ganti, tanda penghubung koma (,) antara klausa inti dan klausa bawahan pada kutipan lirik lagu di atas diganti menggunakan konjungsi subordinatif *donc* “sehingga” untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti sehingga diperoleh kalimat berikut ini.

*Vous faites erreur et vous avez juste la cote*  
“Kau melakukan kesalahan dan kau mendapatkan ketenaran”

Dari kalimat di atas diketahui bahwa konjungsi subordinatif *donc* “sehingga” tanda penghubung koma (,) memiliki kesamaan kelas yaitu dapat menghubungkan fungsi klausa inti dan klausa anak kalimat tanpa mengubah sifat hubungan fungsi tersebut. Jadi konjungsi *donc* “sehingga” dapat digantikan dengan tanda penghubung koma (,) sehingga lirik lagu dapat bersesuaian dengan ketukan iramanya.

Selain menggunakan beberapa teknik yang telah diuraikan di atas, peneliti juga menggunakan metode padan artikulatoris dan analisis komponensial. Sudaryanto, (2015:16) mengungkapkan bahwa metode padan fonetis artikulatoris adalah metode padan yang alat penentunya berupa organ wicara. Metode ini digunakan untuk menganalisis gaya bahasa aliterasi dan asonansi. Analisis komponensial adalah suatu analisis data yang dapat menunjukkan seberapa jauh kedekatan, kemiripan, kesamaan, ataupun ketidaksamaan makna (Pateda, 2010: 261). Dalam penelitian ini, analisis komponensial digunakan untuk menganalisis gaya bahasa yang bermakna perbandingan, seperti hiperbola, personifikasi, dan



sebagainya. Berikut contoh analisis data pada lirik lagu *Tous Les Memes* karya Stromae dengan menggunakan analisis komponensial.

(30) *Facile à dire, je suis gnangnan*  
 “Mudah untuk dikatakan, saya adalah orang suram”

Data di atas merupakan kutipan lagu *Tous Les Memes* karya Stromae. Pada lirik lagu di atas terdapat daya bahasa hiperbola. Pada lirik tersebut sang penyair membandingkan secara langsung *je* “saya” dengan *gnangnan* “orang suram”. Data tersebut dianalisis dengan teknik analisis komponensial sebagai berikut.

<i>Sèmes</i>	S1 <i>Humain</i> “manusia”	S2 <i>triste</i> “sedih”	S3 content “bahagia”
<i>Lexèmes</i>			
<i>je</i> “saya”	+	+	+
<i>gnangnan</i> “orang suram”	+	+	-

Dari analisis komponensial di atas diketahui bahwa *lexème je* “aku” adalah hal yang dibandingkan, sedangkan *gnangnan* “orang suram” adalah pembanding. Dari pembanding itu kemudian ditentukan *les sèmes* yang memiliki kemiripan dengan hal yang dibandingkan. Setelah itu dapat diketahui bahwa kedua *lexème* tersebut memiliki beberapa kemiripan jika dilihat dari *les sèmes* yang membentuknya sehingga terbukti bahwa kutipan lirik lagu menggunakan gaya bahasa hiperbola.

Selanjutnya, untuk mendeskripsikan fungsi bahasa yang terkandung dalam lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* dalam album *Racine Carrée* karya Stromae, peneliti menggunakan metode padan referensial yang dibantu dengan komponen tutur PARLANT. Metode padan referensial adalah metode yang memiliki alat penentu berupa kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referen bahasa

(Sudaryanto, 2015: 15-16). Teknik dasar dalam metode padan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), dan teknik lanjutnya adalah teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Teknik PUP adalah cara analisis data menggunakan alat penentu berupa mental yang didasari pengetahuan kebahasaan peneliti untuk memilah unsur satuan lingual sebuah data, yang dalam metode ini daya pilah yang digunakan adalah “daya pilah referensial”. Setelah itu digunakan teknik lanjutan yaitu teknik HBS, dengan mencari kesamaan di antara kedua hal yang dibandingkan (Sudaryanto, 2015: 31- 32). Untuk mencari kesamaan tersebut unsur satuan lingual data dipadankan dengan konteks yang ada dengan dibantu menggunakan komponen tutur PARLANT. Berikut adalah contoh analisis data dari lagu *Formidable* karya Stromae dalam album *Racine Carrée*, untuk mendeskripsikan fungsi gaya bahasa dengan metode padan referensial dan dibantu dengan komponen tutur PARLANT.

(31) *Je veux pas vous draguer, promis, juré*  
*Je suis célibataire, depuis hier, putain !*  
“Saya tidak ingin menggangu, janji, sumpah  
Saya jomlo, sejak kemarin, sial !”

Gaya bahasa yang terdapat pada contoh (31) adalah gaya bahasa sarkasme. Dapat dilihat pada baris kedua terdapat kata *putain* yang merupakan umpatan dalam bahasa Prancis. Kemudian fungsi bahasa yang terdapat pada gaya bahasa di atas adalah fungsi ekspresif. *Participant* (Partisipan): Partisipan dalam kutipan contoh (31) adalah tokoh *je* “saya” dan *vous* “kamu”. *Acte* (Bentuk Pesan) : Bentuk dan isi pesan berupa nyanyian dan isinya mengenai perasaan *je* “saya” yang telah diputuskan oleh mantan kekasihnya. *Raisson/Resultat* (Alasan/Hasil/Tujuan) :Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kekesalan *je*

“saya” yang tidak akan mengganggu mantan kekasihnya lagi. *Locale* (Lokal/Tempat): Terdapat di dalam album *Racine Carrée*, dirilis pada 2013. *Agents* (Media): Tuturan disampaikan secara lisan dengan bahasa Prancis. Normes (Norma): Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata sarkas, ditandai dengan kata *putain!* “sial!”. *Ton et Type* (nada dan jenis): Genre lagu merupakan genre lagu elektronik-pop.

Kemudian dengan teknik HBS komponen-komponen tersebut dipadankan dengan situasi yang ada. Berdasarkan komponen tutur yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa Raison (R) dari lagu *Formidable* adalah untuk mengungkapkan kekesalan *je* “saya” yang tidak akan mengganggu mantan kekasihnya lagi, dalam konteks ini adalah mantan kekasih yang telah memutuskan *je* “saya” karena mandul. Jadi dapat dibuktikan bahwa kutipan lirik lagu *Formidable* di atas menunjukkan adanya fungsi ekspresif.

#### **G. Validitas dan Reliabilitas**

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya uji validitas dan reliabilitas data untuk mengukur keabsahan data pada penelitian tersebut. Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas semantik. Validitas ini berfungsi untuk mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik dengan makna yang relevan dengan konteks.

Reliabilitas data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik intrarater yaitu teknik yang digunakan dengan cara pembacaan secara berulang-ulang data yang diperoleh. Kemudian, realibilitas data tersebut diuji kembali dengan teknik

expert judgement (Zuchdi, 1993: 755). Dalam menerapkan teknik expert-judgement tersebut peneliti melibatkan dosen pembimbing skripsi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Jenis gaya bahasa yang ditemukan pada lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae dalam album *Racine Carrée* berjumlah 9 yaitu : aliterasi (9), asonansi (10), elipsis (2), hiperbola (2), asidenton (2), antitesis (3), erotestis atau pertanyaan retorik (3), sarkasme (2), dan anafora (4). Berikut pembahasan mengenai jenis gaya bahasa pada lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae dalam album *Racine Carrée*.

Fungsi bahasa yang terdapat pada lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae dalam album *Racine Carrée* berjumlah empat fungsi bahasa, yaitu : fungsi emotif atau ekspresif (2), fungsi referensial (7) dan fungsi puitis (6). Berikut pembahasan mengenai fungsi gaya bahasa.

#### **B. Pembahasan**

Berikut peneliti akan memaparkan pembahasan dari hasil penelitian.

##### **1. Jenis Gaya Bahasa**

###### **a. Aliterasi**

Aliterasi adalah gaya bahasa yang berwujud pengulangan bunyi konsonan, digunakan untuk memunculkan keindahan dan kemerduan bunyi pada sebuah lagu. Penggunaan gaya bahasa aliterasi dapat dilihat pada lirik-lirik lagu berikut ini.

(32) *Elle dit qu'il n'est jamais très loin*  
*Qu'il part très souvent travailler*

“Dia (ibu) bilang bahwa dia (ayah) tak pernah jauh  
 Dia (ayah) sering pergi untuk bekerja  
 (*Papaoutai* – *Stromae*)

[ɛl – di – kil - ne - ʒa - mɛ - tʁɛ - lwɛ̃]  
 [kil - paʁ - tʁɛ - su – vɑ̃ - tʁa - vaje]

Data (32) merupakan kutipan lagu *Papaoutai* yang terdapat pada bait kedua. Gaya bahasa aliterasi dapat ditemukan pada baris pertama sampai keempat dari kutipan lirik di atas. Data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik BUL. Kemudian digunakan teknik lanjutan, yaitu teknik pada artikulatoris. Dari teknik di atas diperoleh hasil bahwa terdapat pengulangan bunyi konsonan [l] yaitu pada kata *elle* /ɛl/, *il* /il/, *loin* /lwɛ̃/ dan, *il* /il/. Pengulangan konsonan [l] merupakan bunyi lateral atau sampiung, yaitu bunyi yang dihasilkan dengan udara melalui sisi lidah yang menghalangi keluarnya udara (Abry, 1994 : 191). Penggunaan gaya bahasa aliterasi juga dapat ditemukan pada kutipan lirik lagu di bawah ini.

(33) *Où est ton papa ?*  
*Dis-moi où est ton papa*  
*Sans même devoir lui parler*  
*Il sait ce qui ne va pas*  
 "Dimana ayahmu?  
 Katakan padaku dimana ayahmu  
 Tanpa harus berbicara padanya  
 Dia tahu apa yang salah"  
 (*Papaoutai* – *Stromae*)

[u – ɛ – tɔ̃ – pa – pa]  
 [di – mwa – u – ɛ – tɔ̃ – pa – pa]  
 [sɑ̃ – mɛm – dɔ̃ – vwaʁ - lʁi - paʁ - le]  
 [il – sɛ – sɔ̃ – ki – nɑ̃ – va - pa]

Data (33) merupakan kutipan lagu *Papaoutai* yang terdapat pada bait ketiga. Gaya bahasa aliterasi dapat ditemukan pada baris pertama sampai keempat

dari kutipan lirik di atas. Data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik BUL. Kemudian digunakan teknik lanjutan, yaitu teknik baca markah dengan membaca transkripsi fonetis. Dari teknik di atas diperoleh hasil bahwa terdapat pengulangan bunyi konsonan [p] yaitu pada kata *papa* /papa/, *papa* /papa/, *parler* /pasle/ dan *pas* /pa/. Pengulangan bunyi konsonan [p] dihasilkan dari bibir atas dan bibir bawah atau yang disebut dengan bunyi bilabial.

b. Asonansi

Asonansi adalah gaya bahasa yang berwujud pengulangan bunyi vokal, digunakan untuk memunculkan keindahan dan kemerduan bunyi pada sebuah lagu. Penggunaan gaya bahasa asonansi dapat dilihat pada lirik-lirik lagu berikut ini.

(34) *Eh tu t'es regardé, tu te crois beau*  
*Parce que tu t'es marié*  
 “Hei lihat dirimu, kau pikir kau tampan  
 Karena kau menikah”  
 (*Formidable* – Stromae)

[e - ty - te - ʁə - gaʁ - de - ty - tə - kʁwa - bo]  
 [paʁs - kə - ty - te - ma - ʁje]

Data (34) merupakan kutipan lagu *Formidable* yang terdapat pada bait keempat. Gaya bahasa asonansi dapat ditemukan pada baris pertama dan kedua dari kutipan lirik di atas. Data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik BUL. Kemudian digunakan teknik lanjutan, yaitu teknik padan artikulatoris. Dari teknik di atas diperoleh hasil bahwa terdapat pengulangan bunyi vokal [e] yaitu pada kata *eh* /e/, *t'es* /te/, *regarder* /ʁəgaʁde/, *t'es* /e/ dan *marié* /maʁje/. Pengulangan bunyi vokal [e] dihasilkan dari oleh bibir dengan rahang sedikit

terbuka yang mengangkat massa lidah ke depan (Arby, 1994 : 46). Penggunaan gaya bahasa asonansi juga dapat ditemukan pada kutipan lirik lagu di bawah ini.

(35) *Dites-moi d'ou il vient*  
*Enfin je saurais ou je vais*  
*Maman dit que lorsqu'on cherche bien*  
*On finit toujours par trouver*  
“Katakan padaku darimana ia berasal  
Akhirnya aku tahu kemana aku harus pergi  
Ibu bilang jika kita mencari dengan sungguh-sungguh  
Kita akan selalu menemukannya”  
(*Papaoutai* – Stromae)

[dit – mwa – du – il - vjẽ]  
[ã - fẽ - ʒə - so - ʁε - u - ʒə - ve]  
[ma – mā – di – kə - lɔʁs - kɔ̃ - ʃεʁʃ - bjẽ]  
[ɔ̃ - fi – ni – tu - ʒuʁ - paʁ - tʁu – ve]

Data (35) merupakan kutipan lagu *Papaoutai* yang terdapat pada bait pertama. Gaya bahasa asonansi dapat ditemukan pada baris pertama dan kedua dari kutipan lirik di atas. Data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik BUL. Kemudian digunakan teknik lanjutan, yaitu teknik padan artikulatoris. Dari teknik di atas diperoleh hasil bahwa terdapat pengulangan bunyi vokal [u] yaitu pada kata *d'ou* /du/, *ou* /u/, *toujours* /tuʒuʁ/ dan *trouver* /tʁuve/. Pengulangan bunyi vokal [u] dihasilkan oleh bagian belakang dan massa lidah di bagian belakang mulut yang merupakan bunyi vokal tertutup (Arby, 1994 : 46).

### c. Elipsis

Elipsis adalah gaya bahasa yang berwujud penghilangan salah satu atau beberapa unsur penting dari struktur gramatikal lengkap sehingga unsur yang hilang tersebut dapat ditafsirkan dengan mudah oleh pembacanya. Penggunaan gaya bahasa elipsis terdapat pada lirik-lirik lagu berikut.

(36) *Formidable, formidable*



*Tu étais formidable, j'étais fort minable*  
*Nous étions formidable*  
“Mengagumkan, mengagumkan  
Kau mengagumkan, aku menyedihkan  
Kita mengagumkan jika kita bersama”  
(*Formidable* – Stromae)

Data (36) adalah kutipan lirik lagu *Formidable* yang terdapat pada bait pertama. Gaya bahasa elipsis dapat ditemukan pada baris kedua dari kutipan lirik di atas. Data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik BUL. Lirik tersebut kemudian disusun menjadi kalimat majemuk yang terdiri dari klausa dan klausa anak kalimat seperti berikut ini.

*Tu étais formidable, j'étais fort minable*  
Klausa inti                      klausa anak kalimat

Kalimat di atas dianalisis dengan teknik baca markah sehingga diketahui bahwa klausa inti pada contoh di atas adalah *Tu étais formidable*, sedangkan klausa anak kalimat adalah *j'étais fort minable*. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa klausa anak kalimat adalah klausa yang memberi pelengkap pada klausa inti karena pada klausa inti dan klausa anak kalimat memiliki arti yang berkebalikan. Sehingga diketahui terdapat pada kalimat tersebut, yaitu konjungsi pertentangan. Kemudian untuk melihat adanya unsur yang hilang, digunakan teknik sisip, sehingga kalimat tersebut disusun menjadi seperti berikut ini.

*Tu étais formidable **alors que** j'étais fort minable*

Dari kalimat di atas diketahui bahwa dengan menambahkan konjungsi pertentangan di antara klausa inti dan klausa anak kalimat, yaitu konjungsi *alors que*. Penggunaan gaya bahasa elipsis juga dapat ditemukan pada kutipan lirik lagu di bawah ini.

(37) *Eh bébé, oups : mademoiselle*  
*Je veux pas vous draguer, promis, juré*  
*Je suis célibataire, depuis hier, putain !*  
“Hai sayang, ups : nona  
**Saya tidak ingin mengganggu, janji, sumpah**  
Saya baru saja putus, sial !  
(*Formidable* – Stromae)

Data (37) merupakan kutipan lagu *Formidable* yang terdapat pada bait kedua. Gaya bahasa elipsis terdapat pada baris kedua dari kutipan lirik di atas. Unsur yang dilesapkan pada penggalan lirik lagu di atas adalah kata *ne* setelah kata *je*, jika dituliskan secara lengkap akan menjadi *je ne veux pas* yang merupakan bentuk negasi dari *je veux*, sehingga ditambahkan kata *ne* sebelum kata kerja dan *pas* setelah kata kerja. Data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik sisip seperti berikut ini.

*Je **ne** veux pas vous draguer, promis, juré*

Pemunculan unsur *ne* pada lirik di atas tidak mengubah arti lagu sama sekali. Penghilangan unsur bertujuan untuk menjadikan lirik lebih singkat dan sesuai dengan irama lagu.

#### d. Hiperbola

Hiperbola merupakan gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Penggunaan gaya bahasa hiperbola terdapat pada lirik-lirik lagu berikut.

(38) *Ah sacré papa*  
*Dis-moi où es-tu caché ?*  
***Ca doit faire au moins mille fois que j'ai compté mes doigts***  
“Papa tercinta  
Katakana padaku dimana kau bersembunyi  
Aku telah menunggumu begitu lama”  
(*Papaoutai* - Stromae)

Data (38) merupakan kutipan lirik lagu *Papaoutai* pada bait keempat. Gaya bahasa hiperbola terdapat pada baris ketiga kutipan lirik di atas. Penggunaan kata *mille fois* “seribu kali” pada lirik *ca doit faire au moins mille fois que j’ai compté mes doigts* “aku telah seribu kali menghitung dengan jariku” meunjukkan sebuah pernyataan yang melebih-lebihkan. Berikut analisis data tersebut menggunakan metode agih dan anlisis komponensial.

<i>Sèmes</i> <i>Lexèmes</i>	S1 <i>Exagération</i> “berlebihan”	S2 Raisonnable “masuk akal”	S3 comptabilisable “dapat dihitung”
<i>Quelque fois</i> “beberapa kali”	-	+	+
<i>Mille fois</i> “seribu kali”	+	-	-

Berdasarkan analisis di atas terdapat beberapa beberapa *sèmes* yaitu *exagération* “berlebihan”, *raisonnable* “masuk akal” dan *comptabilisable* “dapat dihitung”. Leksem *mille fois* “seribu kali” memiliki *sème exagération* “berlebihan”, namun tidak memilili kedua *sèmes* lainnya yaitu *raisonnable* “masuk akal” dan *comptabilisable* “dapat dihitung”. Sedangkan *lexème quelque fois* “sepuluh kali” memiliki ketiga *sèmes* *exagération* “berlebihan”, *raisonnable* “masuk akal” dan *comptabilisable* “dapat dihitung” sehingga frasa *dix fois* “sepuluh kali” menunjukkan kesan yang tidak berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa lirik mengandung gaya bahasa hiperbola.

e. Asidenton

Asidenton adalah gaya bahasa yang berwujud pemadatan kata, frasa, atau klausa yang sederajat. Bentuk tersebut biasanya tidak dihubungkan dengan kata

sambung dan hanya dipisahkan dengan koma saja. Penggunaan gaya bahasa asidenton terdapat pada lirik-lirik lagu berikut.

(39) *5 minutes quoi je t'ai pas insulté, je suis poli, courtois*  
 "5 menit pun aku tidak pernah menggangu, aku sopan, santun"  
 (*Formidable* – Stromae)

Data (39) merupakan kutipan lagu *Formidable* yang terdapat pada bait kedua. Data dianalisis menggunakan metode agih dan teknik BUL. Pada lirik lagu tersebut terdapat pemadatan kata pada *je suis poli, courtois*.

*je suis poli, courtois*  
 { } { } { }  
 SN être+adj adv

Dari data di atas diketahui bahwa *SN* (*syntagme nominal*) *je* berfungsi sebagai subjek, *SV* (*syntagme verbal*) *être* berfungsi sebagai predikat, *poli* berfungsi sebagai kata sifat dan *courtois* juga sebagai kata sifat. Kemudian dengan menggunakan teknik ganti, tanda penghubung koma (,) tersebut diganti menggunakan frasa *je suis* untuk mengetahui kedudukan unsur yang terganti sehingga diperoleh kalimat berikut ini.

*5 minutes quoi je t'ai pas insulté, je suis poli je suis courtois*

Dari kalimat di atas diketahui bahwa frasa *je suis* tanda penghubung koma (,) memiliki kedudukan yang sama yaitu dapat menghubungkan fungsi kata sifat *poli* dan *courtois* tanpa mengubah makna dari kalimat tersebut.

#### f. Antitesis

Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa antitesis.

(40) *Elle dit qu'il n'est jamais très loin*

“*Qu’il part très souvent travailler*  
*Maman dit « travailler c’est bien »*  
***Bien mieux qu’être mal accompagné, pas vrai ?***  
 “Dia (ibu) bilang bahwa dia (ayah) tak pernah jauh  
 Dia (ayah) sering pergi untuk bekerja  
 Ibu bilang bekerja itu baik  
 Jauh lebih baik daripada tidak dapat menemani dengan baik,  
 bukan?”  
 (*Papaoutai – Stromae*)

Data (40) merupakan kutipan lirik lagu *Papaoutai* yang terdapat pada bait kedua. Gaya bahasa antitesis terdapat pada baris keempat bait tersebut. Data dianalisis menggunakan metode agih dan teknik BUL. Kemudian menggunakan teknik padan referensial diketahui ada baris keempat terdapat kata *bien* “baik” dan *mal* “buruk”. Keduanya merupakan kata yang saling berlawanan sehingga termasuk dalam gaya bahasa antitesis.

g. Erotesis atau Pertanyaan Retoris

Erotesis atau pertanyaan retorik merupakan pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa erotesis atau pernyataan retorik.

(41) *Elle dit qu’il n’est jamais très loin*  
*Qu’il part très souvent travailler*  
*Maman dit « travailler c’est bien »*  
***Bien mieux qu’être mal accompagné, pas vrai ?***  
 “Dia (ibu) bilang bahwa dia (ayah) tak pernah jauh  
 Dia (ayah) sering pergi untuk bekerja  
 Ibu bilang bekerja itu baik  
 Jauh lebih baik daripada ditemani dengan buruk, bukan?”  
 (*Papaoutai – Stromae*)

Data (41) merupakan kutipan lirik lagu *Papaoutai* yang terdapat pada bait kedua. Gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik terdapat pada baris terakhir kutipan lirik di atas. Data dianalisis menggunakan teknik baca markah, diketahui bahwa pemarkah yang menunjukkan lirik tersebut merupakan kalimat pertanyaan adalah frasa *pas vrai* dan tanda tanya (?). Selanjutnya unsur lain yang menunjukkan bahwa lirik tersebut merupakan pertanyaan retorik adalah bait setelahnya berupa pertanyaan yang bukan merupakan jawaban dari lirik tersebut.

*Elle dit qu'il n'est jamais très loin  
Qu'il part très souvent travailler  
Maman dit « travailler c'est bien »  
**Bien mieux qu'être mal accompagné, pas vrai ?**  
“Dia (ibu) bilang bahwa dia (ayah) tak pernah jauh  
Dia (ayah) sering pergi untuk bekerja  
Ibu bilang bekerja itu baik  
Jauh lebih baik daripada ditemani dengan buruk, bukan?”*

*Où est ton papa ?  
Dis-moi où est ton papa  
Sans même devoir lui parler  
Il sait ce qui ne va pas  
“Dimana ayahmu?  
Katakan padaku dimana ayahmu  
Tanpa harus berbicara padanya  
Dia tahu apa yang salah”  
(*Papaoutai* – Stromae)*

Dari kutipan lirik di atas dapat diketahui bahwa lanjutan bait lirik selanjutnya bukan merupakan jawaban atas kutipan lirik sebelumnya. Selain itu, tanpa melihat lanjutan lirik selanjutnya dapat diketahui jika pertanyaan *Bien mieux qu'être mal accompagné, pas vrai ?* “Jauh lebih baik daripada ditemani dengan buruk, bukan?” tidak memerlukan jawaban apapun, sang penyair ingin menjelaskan dengan tegas bahwa lebih baik tidak ditemani, daripada ditemani dengan buruk.

#### h. Sarkasme

Sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme bisa saja bersifat ironis, dapat juga tidak, tetapi yang jelas adalah bahwa gaya ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar. Berikut ini merupakan contoh penggunaan gaya bahasa sarkasme.

(42) *Eh bébé, oups : mademoiselle*  
*Je veux pas vous draguer, promis, juré*  
***Je suis célibataire, depuis hier, putain !***  
“Hai sayang, ups : nona  
Saya tidak ingin menggangu, janji, sumpah  
Saya telah sendiri, baru saja, sial !”  
(*Formidable – Stromae*)

Data (42) merupakan kutipan lirik lagu *Formidable* yang terdapat pada bait kedua. Gaya bahasa sarkasme terdapat pada baris terakhir kutipan lirik lagu di atas. Terdapat kata *putain* yang diidentifikasi mengandung gaya bahasa sarkasme. Dengan menggunakan teknik baca markah, kata *putain* pada kutipan lirik lagu di atas mengekspresikan rasa marah dan kesal *je* “saya” terhadap mantan kekasihnya karena telah memutuskannya. Kata *putain* pada kutipan lirik di atas menegaskan bahwa *je* “saya” baru saja melajang, namun kata *putain* tersebut juga dapat membuat perasaan orang lain terluka, karena kata *putain* merupakan sebuah kata umpatan dalam bahasa Prancis.

#### i. Anafora

Anafora adalah pengulangan kata, baik leksem + morfem pada awal kalimat atau kalimat yang berurutan. Berikut ini merupakan contoh penggunaan gaya bahasa anafora.

(43) **Où t’es papa où t’es ?**  
**Où t’es papa où t’es ?**

**Où t'es papa où t'es ?**  
 Où t'es où t'es où papa, où t'es ?  
 Dimanakah kau ayah dimanakah kau?  
 Dimanakah kau ayah dimanakah kau?  
 Dimanakah kau ayah dimanakah kau?  
 Dimanakah kau dimanakah dimana ayah, dimana kau?  
 (*Papautai* - Stromae)

Data (43) merupakan kutipan lirik lagu *Papaoutai* yang terdapat pada bait kelima. Gaya bahasa anafora terdapat pada semua baris kutipan lirik lagu di atas. Dengan menggunakan teknik baca markah yang langsung dapat diketahui pemarkah dari contoh di atas adalah kalimat tanya yang sama digunakan sebanyak tiga kali, yaitu *Où t'es papa où t'es?* “dimanakah kau ayah dimanakah kau?”. Pada lagu *Papautai*, sang penyair bertanya-tanya dimanakah ayahnya berada. Pengulangan pada kutipan lirik lagu di atas juga berfungsi agar lagu sesuai dengan irama dan lebih mudah diingat oleh pendengar.

## 2. Fungsi Tuturan yang Bergaya Bahasa

### a. Fungsi Emotif atau Ekspresif

Fungsi ekspresif adalah fungsi bahasa untuk menyatakan emosi, kesan, perasaan, dan pendapat. Fungsi ini dipusatkan pada penutur (*destinateur*). Fungsi ekspresif terdapat pada kutipan lirik lagu berikut ini.

(44) *Eh bébé, oups : mademoiselle*  
*Je veux pas vous draguer, promis, juré*  
*Je suis célibataire, depuis hier, putain !*  
*Je peux pas faire d'enfant, et bon c'est pas... eh revient !*  
 “Hai sayang, ups : nona  
 Saya tidak ingin mengganggumu, janji, sumpah  
 Saya telah sendiri, baru saja, sial !  
 Saya tidak bisa punya anak dan tidak ... hei kembalilah !”  
 (*Formidable* – Stromae)



Gaya bahasa yang terdapat pada data (44) adalah gaya bahasa Sarkasme. Gaya bahasa sarkasme dapat dilihat pada baris ketiga data (44), terdapat kata *putain* yang merupakan umpatan dalam bahasa Prancis. Dalam gaya bahasa di atas terdapat fungsi ekspresif yang kemudian dianalisis menggunakan metode padan referensial dengan teknik PUP, maka dipilah unsur referen pada kalimat tersebut adalah tokoh *je* “saya” yang merupakan penutur dan *vous* “anda” yang merupakan penerima pesan. Kemudian dengan teknik HBS, kedua unsur tersebut dibandingkan dan disamakan dengan tujuan dari lagu tersebut yaitu bercerita tentang kekesalan seorang laki-laki terhadap mantan kekasihnya. Jadi tokoh *je* “saya” menceritakan mengenai kekesalannya terhadap mantan kekasihnya yang telah memutuskannya karena ia mandul.

Penutur pada data (44) adalah Stromae yang direpresentasikan dengan tokoh *je* “saya” sebagai partisipan (*Participant*). Isi pesan yaitu tentang tokoh *je* “saya” yang kesal pada sang mantan kekasih karena telah memutuskannya (*Acte*). Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kekesalan *je* “saya” kepada mantan kekasihnya yang telah memutuskannya karena si penyair dalam lagu ini diceritakan mandul atau tidak dapat mempunyai anak. Ia berjanji tidak akan mengganggu mantan kekasihnya (*Raison ou Résultat*). Tuturan tersebut ada pada album *Racine Carrée* yang dirilis pada tahun 2013 (*Locale*), disampaikan dalam bentuk lisan dengan menggunakan bahasa Prancis (*Agents*). Penggunaan kalimat pada lirik lagu menggunakan leksikon bahasa Prancis (*Normes*). Lagu ini memiliki ritme yang relatif cepat (*Ton*). Jenis lagu ini bergenre pop-elektrik (*Type*).

## b. Fungsi Referensial

Fungsi referensial merupakan pengacu pesan. Pada fungsi ini, pesan atau amanat dipusatkan pada konteks yang ada atau hal-hal yang dibicarakan. Fungsi referensial terdapat pada kutipan lirik di bawah ini.

(45) *Elle dit qu'il n'est jamais très loin*  
*“Qu'il part très souvent travailler*  
*Maman dit « travailler c'est bien »*  
*Bien mieux qu'être mal accompagné, pas vrai ?*  
“Dia (ibu) bilang bahwa dia (ayah) tak pernah jauh  
Dia (ayah) sering pergi untuk bekerja  
Ibu bilang bekerja itu baik  
Jauh lebih baik daripada tidak dapat menemani dengan baik,  
bukan?”  
(*Papaoutai – Stromae*)

Pada data (45) terdapat gaya bahasa antitesis. Gaya bahasa antitesis dapat diketahui pada baris terakhir data (45) terdapat kata *bien* dan *mal* yang memiliki arti saling bertentangan. Data (44) di atas membahas tentang *il (papa)* “ayah” yang sedang dibicarakan oleh sang anak dan ibu. Dalam gaya bahasa di atas terdapat fungsi referensial yang kemudian dianalisis menggunakan metode padan referensial dengan teknik PUP, kemudian dipilah unsur referensial dari kutipan lirik di atas yang dibicarakan oleh penyanyi yaitu tentang sang ayah yang tidak diketahui keberadaannya oleh si anak (*Acte*). Berdasarkan (*Acte*) tersebut penyanyi menunjukkan pernyataan terhadap situasi yang sebenarnya bahwa menanyakan keberadaan sang ayah kepada ibunya. Keseluruhan lagu ini bercerita dan membicarakan tentang *papa* “ayah”, yaitu kesedihan dan keresahan seorang anak yang merindukan kehadiran sang ayah. Jadi fungsi referensial pada kutipan lirik lagu di atas diketahui dari konteks atau hal yang dibicarakan di dalam lagu tersebut, yaitu *il (papa)* “ayah”.

Penutur pada data (45) adalah Stromae yang direpresentasikan dengan tokoh *elle* “ibu” sebagai partisipan (*Participant*). Isi pesan yaitu tentang sang ayah yang tidak diketahui keberadaannya oleh si anak (*Acte*). Tujuannya adalah untuk mengungkapkan keresahan sang anak akan keberadaan sang ayah kepada ibunya (*Raison ou Résultat*). Tuturan tersebut ada pada album *Racine Carrée* yang dirilis pada tahun 2013 (*Locale*), disampaikan dalam bentuk lisan dengan menggunakan bahasa Prancis (*Agents*). Penggunaan kalimat pada lirik lagu menggunakan leksikon bahasa Prancis (*Normes*). Lagu ini memiliki ritme yang relatif cepat (*Ton*). Jenis lagu ini bergenre pop-elektrik (*Type*).

### c. Fungsi Puitis

Fungsi puitis merupakan penggunaan bahasa demi keindahan itu sendiri atau berkaitan dengan nilai sebuah pesan. Fungsi ini biasanya terdapat di dalam karya sastra untuk menunjukkan nilai rasa yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Fungsi puitis terdapat pada kutipan lagu berikut.

(46) *Eh petite ! oh pardon : **petit !***  
 [e pətit o paʁdõ pəti]  
*Tu sais dans la vie y a ni méchant ni **gentil***  
 [ty se də la vi ya ni meʃã ni ʒãti]  
*Si maman est chiente c'est qu'elle a peur d'être **mamie***  
 [si mamã ε ʃjã se ke la pœʁ detʁ mami]  
*Si papa trompe maman c'est parce que maman vieillit, tiens !*  
 [si papa tʁõpe mamã se paʁskə mamã vjeji]  
 “Hei perempuan kecil ! oh maaf, laki-laki kecil !  
 Kau tahu di hidup ini tidak ada yang baik dan buruk  
 Jika ibu menyebalkan itu karena ia takut menjadi tua  
 Jika ayah membohongi ibu itu karena ibu sudah tua, hei”  
 (*Formidable – Stromae*)

Gaya bahasa yang terdapat pada data (46) adalah gaya bahasa antitesis. Gaya bahasa antitesis dapat dilihat dari kata *méchant* dan *gentil* yang memiliki arti

saling bertentangan. Dalam gaya bahasa di atas terdapat fungsi puitis. Pada kutipan lirik lagu tersebut terdapat permainan bunyi vokal [i] pada setiap akhir kalimat, *petit* [pəti], *gentil* [ʒãti], *mamie* [mami] dan *vieilit* [vjeji] sehingga kutipan lirik lagu tersebut bersajak a a a a. Melalui teknik HBS unsur tersebut dipadankan dengan situasi yang ada. Berdasarkan komponen tutur di atas diketahui bahwa lirik lagu tersebut menggunakan leksikon bahasa Prancis yang puitis (*Norme*). Hal ini membuktikan bahwa kutipan lirik lagu di atas mengandung fungsi puitis.

Pada data (46) terdapat gaya bahasa antitesis. Gaya bahasa antitesis terdapat pada baris kedua data (46). Terdapat kata *méchant* dan *gentil* yang memiliki arti saling bertentangan. Penutur pada data (46) adalah Stromae yang direpresentasikan dengan tokoh *je* “saya” sebagai partisipan (*Participant*). Isi pesan yaitu tentang sindiran bagi orang-orang yang telah menikah (*Acte*). Tujuannya adalah untuk menyindir orang-orang yang telah menikah bahwa di dunia ini terdapat yang baik dan buruk (*Raison ou Résultat*). Tuturan tersebut ada pada album *Racine Carrée* yang dirilis pada tahun 2013 (*Locale*), disampaikan dalam bentuk lagu dengan menggunakan bahasa Prancis (*Agents*). Penggunaan kalimat pada lirik lagu menggunakan leksikon bahasa Prancis (*Normes*). Lagu ini memiliki ritme yang relatif cepat (*Ton*). Jenis lagu ini bergenre pop-elektrik (*Type*).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae dalam album *Racine Carrée*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Gaya bahasa yang ditemukan dalam lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae dalam album *Racine Carrée* berjumlah 9 jenis gaya bahasa, yang terdiri dari aliterasi (9), asonansi (10), elipsis (2), hiperbol (2), asidenton (2), antitesis (3), erotestis atau pertanyaan retorik (3), sarkasme (2) dan anafora (4). Dari hasil tersebut ditemukan bahwa jenis gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah asonansi, aliterasi dan anafora. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencipta lagu ingin menonjolkan nilai estetika dalam kedua lagu ciptaannya melalui pengulangan bunyi vokal dan konsonan. Selain itu, Stromae, sang pencipta lagu menggunakan gaya bahasa anafora sebanyak empat kali. Gaya bahasa anafora menduduki urutan ketiga gaya bahasa yang paling banyak digunakan. Hal ini menunjukkan sang pencipta lagu juga ingin menunjukkan nilai estika dengan menggunakan pengulangan kata pada awal kalimat dalam lagunya agar lebih enak didengar dan sesuai dengan irama.
2. Fungsi bahasa yang ditemukan pada lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae dalam album *Racine Carrée* berjumlah tiga, yaitu : fungsi emotif atau ekspresif (2), fungsi referensial (7) dan fungsi puitis (6). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa fungsi bahasa yang paling banyak ditemukan

adalah fungsi referensial dan fungsi puitis. Hal ini menunjukkan bahwa Stromae sebagai pencipta lagu menonjolkan nilai estetika pada lagu-lagu ciptaannya dengan mengacu pada makna/referen dan pemilihan kata yang khas sehingga pesan dalam lagu tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis, khususnya pada mata pelajaran ketrampilan mendengarkan (*compréhension orale*). Kata-kata yang terdapat dalam lagu ini juga bisa membantu mahasiswa dalam berlatih pengucapan (*prononciation*). Selain itu, dengan mendengarkan lagu berbahasa Prancis pada mahasiswa juga mampu membangkitkan semangat mahasiswa dalam proses belajar agar menarik dan tidak membosankan. Kemudian hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi yang relevan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terkait dengan bidang linguistik Prancis terutama dalam bidang gaya bahasa.

## **C. Saran**

Penelitian ini masih terbatas pada kajian mengenai jenis dan fungsi bahasa pada lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae dalam album *Racine Carrée*. Sedangkan masih ada aspek yang perlu dianalisis misalnya mengkaji makna lirik lagu *Formidable* dan *Papaoutai* karya Stromae dalam album *Racine Carrée* melalui pendekatan pragmatik. Dengan demikian diharapkan permasalahan tersebut dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baylon, Christian, Xavier Mignot. 1994. *La Communication*. Paris: Nathan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dubois, Jean dkk. 2002. *Dictionnaire de linguistique*. Paris : Larousse.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa, cetakan keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Carasvatibooks
- Labrousse, Pierre. 2003. *Kamus Indonesia Prancis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Larousse, Pierre. 1999. *Dictionnaire du Français*. Paris: Larousse.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Peyroutet, Claude. 1994. *Style et Rethorique*. Paris: Nathan.
- Peyroute, Claude. 2001. *La Pratique de l'Expression Ecrite*. Paris: Nathan.
- Sambudi, Obi dkk. 2017. *Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Pemaknaan Kumpulan Cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu : Stilistika*. Pontianak : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama & Teater*. Yogyakarta: Ombak.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian dan Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Supriyanto Teguh. 2009. *Stilistika dalam Prosa*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press.

Zuchdi, Darmayati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

<https://frechcrazy.com/2013/09/formidable> diakses pada Maret 2019

<https://frechcrazy.com/2013/09/papaoutai> diakses pada Maret 2019

<https://genius.com/Stromae-ta-fête-lyrics> diakses pada Maret 2019

<https://genius.com/Stromae-ave-cesaria-lyrics> diakses pada Maret 2019

<https://genius.com/celine-dion-regarde-moi-lyrics> diakses pada Maret 2019

<https://genius.com/Stromae-rail-de-musique-lyrics> diakses pada Maret 2019

<https://genius.com/Stromae-alors-on-danse-lyrics> diakses pada Maret 2019

<https://genius.com/Stromae-tous-les-memes-lyrics> diakses pada Maret 2019

[www.frenchcrazy.com/amp/Stromae-alors-on-danse-lyrics](http://www.frenchcrazy.com/amp/Stromae-alors-on-danse-lyrics) diakses pada Maret

2019

[www.azlyrics.com/lyrics/carlabruni/leplusbeauduquartier.html](http://www.azlyrics.com/lyrics/carlabruni/leplusbeauduquartier.html) diakses pada Maret 2019

[www.genius.com/amp/Stromae-carmen-lyrics](http://www.genius.com/amp/Stromae-carmen-lyrics) diakses pada Maret 2019

[www.lyricsmania.com/psychomaniacue\\_lyrics\\_anggun.html](http://www.lyricsmania.com/psychomaniacue_lyrics_anggun.html) diakses pada Maret 2019

[www.lyricsmania.com/promets-moi\\_le\\_ciel\\_lyrics\\_anggun.html](http://www.lyricsmania.com/promets-moi_le_ciel_lyrics_anggun.html) diakses pada Maret 2019



# LAMPIRAN

## **Lampiran 1**

### **LE STYLE DES PAROLES DES CHANSONS FORMIDABLE ET PAPAOUTAI DE STROMAE DANS L'ALBUM RACINE CARRÉE**

**Par : Dita Weningati**

**15204244002**

#### **Résumé**

##### **A. Introduction**

Ce mémoire parle du style dans les paroles des chansons. La langue est un instrument de communication des gens du monde. On transmet les idées, les expressions, et les pensées à travers d'une langue. Il existe beaucoup de médias pour exprimer des sentiments et des expressions, tels que la poésie, le récit, ou la chanson.

La chanson est une forme d'expression de sentiments, les pensées et les opinions de la vie humaine. La langue dans les paroles de la chanson est intéressante d'étudier parce qu'elle contient beaucoup de valeurs esthétiques. Le style est utilisé pour augmenter la force et la diversité d'une phrase dans les paroles de chanson. Dans cette recherche, nous analysons les styles dans les paroles des chansons Formidable et Papaoutai de Stromae dans l'album Racine Carrée qui est publié en 2013.

Sur la base du contexte des problèmes ci-dessus, les problèmes à étudier peuvent être formulés comme les suivants.

1. Quelles sont les types de style dans les paroles des chansons Formidable et Papaoutai de Stromae dans L'Album Racine Carrée?

2. Quelles sont les fonctions de langue dans les paroles des chansons Formidable et Papaoutai de Stromae dans L'Album Racine Carrée?

Cette recherche a pour but de:

1. décrire les types du style dans les paroles des chansons Formidable et Papaoutai de Stromae Dans L'Album Racine Carrée.
2. décrire les fonctions de langue dans les paroles des chansons Formidable et Papaoutai de Stromae Dans L'Album Racine Carrée.

## **B. Développement.**

Le sujet de cette recherche est tous les mots et les phrases dans la parole de chansons Formidable et Papaoutai de Stromae dans l'album Racine Carrée. L'objet de cette recherche est le style de chansons Formidable et Papaoutai de Stromae dans l'album Racine Carrée. Les données de cette recherche sont les mots, le groupe de mots, ou les phrases dans les paroles de chansons Formidable et Papaoutai de Stromae dans l'album Racine Carrée qui ont contenus les styles. On collecte les données en utilisant la méthode de lecture attentive en appliquant la technique de lecture attentive sans participation de l'examineur (SBLC).

Pour analyser les types de style, on applique la méthode distributionnelle. Pour analyser les fonctions de langue, on applique la méthode d'identification référentielle et la théorie sur la composante de parole. Afin de comprendre bien les fonctions de style, on a besoin d'apprendre les composants de parole tels que participants, actes, raison, résultat, locale, agents, normes, et types, ce qu'on appelle PARLANT.

Après avoir analysé les données, on a trouvé 9 types de style, ce sont l'allitération (9), l'assonance (10), l'elipsis (2), l'hyperbole (2), l'asyndète (2), l'antypthesis (3), la question rhétorique (3), le sarcasme (2) et l'anaphore (4). Et il existe 3 fonctions de langue tels que la fonction expressive (2), la fonction référentielle (7), la fonction poétique (6).

## 1. Les Types de Style

### a. L'alliteration

L'alitération, c'est la répétition de consonnes identiques.

(1) *Elle dit qu'il n'est jamais très loin*  
*Qu'il part très souvent travailler*  
*Maman dit « travailler c'est bien »*  
*Bien mieux qu'être mal accompagné, pas vrai ?*  
 (Papaoutai – Stromae)

[ɛl – di – kil - ne - ʒa - mɛ - tʁɛ - lwɛ̃]  
 [kil - paʁ - tʁɛ - su - vɑ̃ - tʁa - vaje]  
 [ma - mā - di - tʁa - vaje - sɛ - bjɛ̃]  
 [bjɛ̃ - mjø - ketʁ - ma - la - kɔ̃ - pa - je - pa - vʁɛ]

Il existe une allitération de première rangée à la quatrième rangée, elle est indiquée par la répétition du consonants [p] sur les mots *elle* /ɛl/, *il* /il/, *loin* /lwɛ̃/, *il* /il/ et *la* /la/.

### b. L'assonance

L'assonance, c'est la répétition de meme voyelle.

(2) *Eh tu t'es regardé, tu te crois beau*  
*Parce que tu t'es marié*  
 "Hei lihat dirimu, kau pikir kau tampan  
 Karena kau menikah"  
 (Formidable – Stromae)

[e - ty - te - ʁə - gaʁ - de - ty - tə - kʁwa - bo]  
 [paʁs - kə - ty - te - ma - ʁje]

Il existe la répétition voyelle [e] dans les mots *eh* /e/, *t'es* /te/, *regarder* /kəgɑʁde/, *t'es* /e/ et *marié* /mɑʁje/.

### c. L'ellipse

L'ellipse est toute suppression d'un ou de plusieurs mots dans une phrase.

(3) *Formidable, formidable*  
***Tu étais formidable, j'étais fort minable***  
*Nous étions formidable*  
(*Formidable* – Stromae)

Il existe la suppression de qui se trouve dans la deuxième rangée. Il se passe la suppression la conjonction *alors que*. Il peut être interprété dans la phrase comme ci-dessous.

*Tu étais formidable **alors que** j'étais fort minable*

### d. L'hyperbole

L'hyperbole est un le style de la langue rhétorique qui révèle une idée ou des Idées en utilisant des mots qui transcendent la pensée.

(4) *Ah sacré papa*  
*Dis-moi où es-tu caché ?*  
***Ca doit faire au moins mille fois que j'ai compté mes doigts***  
(*Papaoutai* - Stromae )

Le syntagme *mille fois* dans la phrase *Ca doit faire au moins mille fois que j'ai compté mes doigts* est une déclaration exagérée. Le but des paroles est l'anxiété de l'enfant qui attend de rencontrer son père. Il l'avait compté plusieurs fois avec ses propres doigts, espérant que son père viendrait bientôt.

### e. L'asidenton

Asidenton est le style de langue sous la forme de mots, phrases ou clauses qui est compacté. Ils sont seulement séparé par des virgules.

(5) *5 minutes quoi je t'ai pas insulté, je suis poli, courtois*  
(*Formidable – Stromae*)

Dans les paroles de la chanson, il y a une compression de phrase sur *je suis poli, courtois*.

*je suis poli, courtois*  
⏟ ⏟ ⏟  
SN être+adj adj

Ensuite, en utilisant la technique de changé, la virgule (,) est remplacée par des conjonctions de coordination et pour obtenir des informations sur les classes ou les catégories qui ne peuvent pas être remplacées.

*5 minutes quoi je t'ai pas insulté, je suis poli et courtois*

À la phrase ci-dessus, il est connu que les conjonctions de coordination et "et" le tiret virgule (,) a la même classe qui est capable de connecter la fonction adjectivale à une autre sans changer la nature de la relation de fonction.

#### **f. L'antithèse**

L'antithèse est un style de langue qui contient des idées contradictoires, utilisant des mots opposés ou des groupes de mots.

(7) *Elle dit qu'il n'est jamais très loin*  
*"Qu'il part très souvent travailler*  
*Maman dit « travailler c'est bien »*  
***Bien mieux qu'être mal accompagné, pas vrai ?***  
(*Papaoutai – Stromae*)

Ensuite, en utilisant des techniques de lecture de marquage, il est connu qu'il existe les mots "bien" et "mauvais". Les deux sont des mots opposés de sorte qu'ils sont inclus dans le style de l'antithèse.

#### **g. L'érotèse ou le question rhétorique**

L'érotèse ou le question rhétorique est une sorte de question qui est utilisée dans le discours ou l'écriture dans le but d'obtenir un effet profond et une emphase raisonnable, sans qu'il soit nécessaire d'y répondre

(8) *Elle dit qu'il n'est jamais très loin  
Qu'il part très souvent travailler  
He often leaves to go work Maman dit « travailler c'est bien »  
**Bien mieux qu'être mal accompagné, pas vrai ?**  
( Papaoutai – Stromae )*

Il existe l'érotèse dans la dernière ligne des paroles citées ci-dessus. L'analyse par les techniques de lecture de marquage, il est connu que les marqueurs indiquant que les paroles sont des phrases de questions ne sont pas des mots vrais et des points d'interrogation (?). En outre, un autre élément qui montre que les paroles sont des questions rhétoriques est le verset suivant sous la forme de questions qui ne sont pas des réponses aux paroles.

(9) *Elle dit qu'il n'est jamais très loin  
Qu'il part très souvent travailler  
He often leaves to go work  
Maman dit « travailler c'est bien »  
**Bien mieux qu'être mal accompagné, pas vrai ?***  
  
*Où est ton papa ?  
Dis-moi où est ton papa  
Sans même devoir lui parler  
Il sait ce qui ne va pas  
( Papaoutai – Stromae )*

#### **h. Le sarcasme**

Le sarcasme est un style de langue qui contient des expressions sarcastiques.

(10) *Eh bébé, oups : mademoiselle  
Je veux pas vous draguer, promis, juré  
**Je suis célibataire, depuis hier, putain !**  
(Formidable – Stromae)*

L'analyse par techniques de lecture de marquage, le mot putain exprime la colère et le ressentiment qui peuvent blesser une personne. Dans les paroles citées de la chanson Formidable ci-dessus, le poète était contrarié par le fait qu'il ait été abandonné par sa petite amie et a confirmé qu'il était célibataire depuis hier.

### **i. L'anaphore**

L'anaphore est la répétition de mots, lexème + morphème au début d'une phrase ou phrases consécutives

(11) **Où t'es papa où t'es ?**  
**Où t'es papa où t'es ?**  
**Où t'es papa où t'es ?**  
Où t'es où t'es où papa, où t'es ?  
( *Papautai* - Stromae )

L'anaphore se retrouve dans toutes les lignes citées ci-dessus. En utilisant la technique de lecture de marquage, vous pouvez trouver la clause *Où t'es papa où t'es?* Toutes les phrases dans les paroles de la chanson répètent la clause quatre fois de suite.

## **2. La Fonction de La Langue**

### **a. La fonction expressive ou émotive**

La langue dans une fonction expressive ou émotive utilisée pour transmettre les pensées, les idées, les idées et les émotions des conférenciers.

(12) *Eh bébé, oups : mademoiselle*  
*Je veux pas vous draguer, promis, juré*  
*Je suis célibataire, depuis hier, putain !*  
*Je peux pas faire d'enfant, et bon c'est pas... eh revient !*  
(Formidable – Stromae)



La fonction expressive se trouve dans les phrases *Je veux pas vous draguer, promis, juré Je suis célibataire, depuis hier, putain ! Je peux pas faire d'enfant, et bon c'est pas... eh revient*.

### **b. La fonction référentielle**

Cette fonction se réfère au référent mentionné ou en d'autres termes le mandat est centré sur le sujet ou la chose réelle discutée.

(13) *Elle dit qu'il n'est jamais très loin  
Qu'il part très souvent travailler  
( Papaoutai – Stromae )*

L'objet de parler dans les paroles est *il (papa)*. Participant demande à la mère sur l'existence du père ou il. La fonction référentielle de la chanson est connue du contexte, c'est-à-dire le père (*il/papa*).

### **c. La fonction poétique**

La fonction poétique se rapporte aux changements de texte à un message esthétique.

(14) *Eh petite ! oh pardon : **petit** !  
[e pəti o paʁdɔ̃ pətɪt]  
Tu sais dans la vie y a ni méchant ni **gentil**  
[ty sɛ dɑ̃ la vi ja ni meʃɑ̃ ni ʒɑ̃ti]  
Si maman est chiant c'est qu'elle a peur d'être **mamie**  
[si mamɑ̃ ɛ ʃɑ̃ sɛ kɛ la pœʁ dɛtʁ mami]  
Si papa trompe maman c'est parce que maman vieillit, tiens !  
( Formidable – Stromae )*

La fonction poétique est une répétition de voyelle [i] dans les mots, *petit* [pəti], *gentil* [ʒɑ̃ti], *mamie* [mami] dan *vieillit* [vjeji]. Base sur la composante ci-dessus, nous savons que ce parlons est poétique.

### **C. Conclusion**

Il existe 10 types de style, ce sont l'allitération (9), l'assonance (10), l'élipsis (2), l'hyperbole (2), l'asyndète (2), la métaphore (1), l'antypthesis (3), la question rhétorique (3), le sarcasme (2) et l'anaphore (4). Et il existe 3 fonctions de langue tels que la fonction expressive (2), la fonction référentielle (7), la fonction poétique (6).

Le résultat de cette recherche peut être utilisé dans l'apprentissage du français aux compétences de la compréhension orale et la prononciation. Les étudiants peuvent comprendre le type de style et la fonction de langue sur les chansons. Selon les résultats de cette recherche, on peut donner la recommandation destinée aux autres chercheurs. Le problème que l'on n'a analysé comme le pragmatique dans le sens de chansons peut inspirer les futurs chercheurs à analyser ce problème.

## Lampiran 2

Tabel Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa pada Lirik Lagu *Formidable* dan *Papaoutai* Karya Stromae dalam Album *Racine Carrée*

No.	Kode Data	Data	Konteks lagu	Jenis Gaya Bahasa	Fungsi Gaya Bahasa						
					1	2	3	4	5	6	
1.	1/1	<i>Formidable, formidable Tu étais formidable, j'étais fort minable Nous étions formidables Formidable Tu étais formidable, j'étais fort minable Nous étions formidables</i>	Penutur dalam lagu (1) adalah tokoh <i>je</i> “saya” (P1). Bentuk pesan berupa bahasa lisan (nyanyian) dengan bahasa yang puitis (A1). Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kekesalan dan kesedihan tokoh <i>je</i> “saya” yang telah diputuskan kekasihnya karena penyair dalam lagu ini diceritakan mandul (R). Tuturan tersebut terdapat dalam album <i>Racine Carrée</i> yang dirilis pada tahun 2013 (L).	<b>Aliterasi</b> <i>Formidable, formidable Tu étais formidable, j'étais fort minable Nous étions formidables Formidable Tu étais formidable, j'étais fort minable Nous étions formidable</i>	√		√	√			

**Keterangan**

- **Kode data 1/2** : judul lagu (1) bait lirik lagu ke (3). Terdapat 2 judul lagu yang terdiri dari : (1) *Formidable*, dan (2) *Papaoutai*
- **Kode fungsi** : (1) fungsi ekspresif, (2) fungsi konatif, (3) fungsi referensial, (4) fungsi puitis, (5) fungsi fatis, (6) fungsi metalinguistik

			Lagu tersebut disampaikan menggunakan bahasa Prancis (A2) dan dengan ritme yang relatif cepat (T1). Lagu bergenre pop-elektronik.	<p><b>Asonansi</b>  <i>Formidable, formidable</i>  <i>Tu étais formidable, j'étais fort minable</i>  <i>Nous étions formidables</i>  <i>Formidable</i>  <i>Tu étais formidable, j'étais fort minable</i>  <i>Nous étions formidable</i></p> <p><b>Elipsis</b>  <i>Tu étais formidable alors que j'étais fort minable</i></p>						
2.	1/2	<i>Eh bébé, oups : mademoiselle</i> <i>Je veux pas vous</i>		<p><b>Aliterasi</b>  <i>Eh bébé, oups : mademoiselle</i></p>	√		√			

		<p> <i>draguer, promis, juré</i>  <i>Je suis célibataire,</i>  <i>depuis hier, putain !</i>  <i>Je peux pas faire</i>  <i>d'enfant, et bon c'est</i>  <i>pas... eh revient !</i>  <i>5 minutes quoi je t'ai pas</i>  <i>insulté, je suis poli,</i>  <i>courtois</i>  <i>Et un peu fort bourré,</i>  <i>mais pour les mecs</i>  <i>comme moi</i>  <i>Vous avez autre chose à</i>  <i>faire, vous m'auriez vu</i>  <i>hier</i>  <i>Où j'étais...</i> </p>		<p> <i>Je veux pas vous</i>  <i>draguer, promis, juré</i>  <i>Je suis célibataire,</i>  <i>depuis hier, putain !</i>  <i>Je peux pas faire</i>  <i>d'enfant, et bon c'est</i>  <i>pas... eh revient !</i>  <i>5 minutes quoi je t'ai</i>  <i>pas insulté, je suis</i>  <i>poli, courtois</i>  <i>Et un peu fort bourré,</i>  <i>mais pour les mecs</i>  <i>comme moi</i>  <i>Vous avez autre chose</i>  <i>à faire, vous m'auriez</i>  <i>vu hier</i>  <i>Où j'étais...</i> </p> <p><b>Asonansi</b></p> <p> <i>Eh bébé, oups :</i>  <i>mademoiselle</i>  <i>Je veux pas vous</i>  <i>draguer, promis, juré</i>  <i>Je suis célibataire,</i>  <i>depuis hier, putain !</i>  <i>Je peux pas faire</i>  <i>d'enfant, et bon c'est</i>  <i>pas... eh revient !</i> </p>						
--	--	---	--	---	--	--	--	--	--	--

				<p><i>5 minutes quoi je t'ai pas insulté, je suis poli, courtois</i>  <i>Et un peu fort bourré, mais pour les mecs comme moi</i>  <i>Vous avez autre chose à faire, vous m'auriez vu hier</i>  <i>Où j'étais...</i></p> <p><b>Elipsis</b>  <i>Je <u>ne</u> veux pas vous draguer, promis, juré</i></p> <p><i>Je <u>ne</u> peux pas faire d'enfant, et bon c'est pas... eh revient !</i></p> <p><i>Vous avez autre chose à faire <u>mais</u> vous m'auriez vu hier</i></p> <p><b>Anafora</b>  <i><u>Je</u> veux pas vous draguer, promis, juré</i>  <i><u>Je</u> suis célibataire, depuis hier, putain !</i></p>						
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

				<p><i><u>Je</u> peux pas faire d'enfant, et bon c'est pas... eh revient !</i></p> <p><b>Sarkasme</b> <i>Je suis célibataire, depuis hier, <u>putain</u> !</i></p> <p><b>Asidenton</b> <i>Je veux pas vous draguer, promis <u>et juré</u></i></p> <p><i>5 minutes quoi je t'ai pas insulté, je suis poli <u>et courtois</u></i></p>						
3.	1/4	<p><i>Eh tu t'es regardé, tu te crois beau</i> <i>Parce que tu t'es marié,</i> <i>Mais c'est qu'un anneau mec, t'emballe pas,</i> <i>Elle va te larguer comme elles le font chaque fois</i> <i>Et puis l'autre fille tu lui en as parlé ?</i> <i>Si tu veux je lui dis comme ça c'est réglé</i> <i>Et au petit aussi, enfin si</i></p>		<p><b>Aliterasi</b> <i>Eh <u>tu</u> t'es regardé, <u>tu</u> te crois beau</i> <i>Parce que <u>tu</u> t'es marié,</i> <i>Mais c'est qu'un anneau mec,</i> <i>t'emballe pas,</i> <i>Elle va <u>te</u> larguer comme elles le font chaque fois</i> <i>Et puis l'autre fille <u>tu</u></i></p>			√	√		

		<p><i>vous en avez Attends 3 ans, 7 ans et là vous verrez Si c'est...</i></p>		<p><i>lui en as parlé ? Si <u>tu</u> veux je lui dis comme ça c'est réglé Et au <u>petit</u> aussi, enfin si vous en avez Attends 3 (<u>trois</u>) ans, 7(<u>sept</u>) ans et là vous verrez Si c'est...</i></p> <p><b>Asonansi</b></p> <p><i><u>Eh</u> tu t'<u>es</u> regardé, tu te crois beau Parce que tu t'<u>es</u> marié, <u>Mais</u> c'<u>est</u> qu'un anneau <u>mec</u>, t'emballe pas, <u>Elle</u> va te larguer comme <u>elles</u> le font chaque fois <u>Et</u> puis l'autre fille tu lui en as parlé ? Si tu veux je lui dis comme ça c'<u>est</u> réglé <u>Et</u> au petit aussi, enfin si vous en <u>avez</u>. Attends 3 ans, 7 ans <u>et</u></i></p>						
--	--	---	--	---	--	--	--	--	--	--



				là vous verrez Si c'est...						
				<b>Asidenton</b> Eh tu t'es regardé <u>et</u> tu te crois beau						
4.	1/6	Eh petite ! oh pardon : petit ! Tu sais dans la vie y a ni méchant ni gentil Si maman est chiante c'est qu'elle a peur d'être mamie Si papa trompe maman c'est parce que maman vieillit, tiens ! Pourquoi t'es tout rouge ? Bah reviens gamin Et qu'est-ce que vous avez tous à me regarder comme un singe, vous Ah oui vous êtes saint vous Bande de macaques ! Donnez-moi un bébé singe, il sera...		<b>Aliterasi</b> Eh petite ! oh pardon : petit ! Tu sais dans la vie y a ni <u>mé</u> chant ni gentil Si <u>maman</u> est chiante c'est qu'elle a peur d'être <u>mamie</u> Si papa trompe <u>maman</u> c'est parce que <u>maman</u> vieillit, tiens ! Pourquoi t'es tout rouge ? Bah reviens <u>gamin</u> Et qu'est-ce que vous avez tous à <u>me</u> regarder <u>comme</u> un singe, vous Ah oui vous êtes saint vous Bande de <u>macaques</u> !				v		

				<p><i>Donnez-moi un bébé singe, il sera...</i></p> <p><b>Asonansi</b></p> <p><i>Eh petite ! oh pardon : petit ! Tu sais dans la vie y a ni méchant ni gentil Si maman est chiante c'est qu'elle a peur d'être mamie Si papa trompe maman c'est parce que maman vieillit, tiens ! Pourquoi t'es tout rouge ? Bah reviens gamin Et qu'est-ce que vous avez tous à me regarder comme un singe, vous Ah oui vous êtes saint vous Bande de macaques ! Donnez-moi un bébé singe, il sera...</i></p>						
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

				<p><b>Antitesis</b>  <i>Eh <u>petite</u> ! oh pardon  : <u>petit</u> !</i></p> <p><i>Tu sais dans la vie y a  ni <u>méchant</u> ni <u>gentil</u></i></p> <p><b>Anafora</b>  <i><u>Si</u> maman est chiante  c'est qu'elle a peur  d'être mamie</i>  <i><u>Si</u> papa trompe  maman c'est parce  que maman vieillit,  tiens !</i></p> <p><b>Metafora</b>  <i>Ah oui vous êtes saint  vous</i></p> <p><b>Sarkasme</b>  <i>Bande de macaques !</i></p>						
5.	2/2	<p><i>Elle dit qu'il n'est jamais  très loin  Qu'il part très souvent  travailler  Maman dit « travailler  c'est bien »</i></p>	<p>Penutur dalam lagu (2)  adalah je “saya” (P1)  dan pendengar lagu  (P2). Bentuk pesan  berupa bahasa lisan  (nyanyian) dengan</p>	<p><b>Aliterasi</b>  <i>Elle dit qu'il n'est  <u>jamais</u> très loin  Qu'il part très  souvent travailler  <u>Maman</u> dit «</i></p>				√		

		<p><i>Bien mieux qu'être mal accompagné, pas vrai ?</i></p>	<p>bahasa yang puitis (A1). Tujuan dari lagu ini adalah untuk mengungkapkan keresahan <i>je</i> "saya" akan keberadaan sang ayah (R). Lagu tersebut terdapat di dalam album Racine Carrée yang dirilis pada tahun 2013 (L). Lagu disampaikan secara lisan dan berbahasa Prancis (A2) Ritme pada lagu ini relatif cepat (T1). Lagu ini bergenre pop-elektrik (T2).</p>	<p><i>travailler c'est bien » Bien <u>m</u>ieux qu'être <u>m</u>al <u>a</u>ccompagné, pas vrai ?</i></p> <p><b>Asonansi</b> <i>Elle dit qu'il n'<u>e</u>st jamais très loin Qu'il part très souvent travailler Maman dit « travailler c'est bien » Bien mieux qu'<u>ê</u>tre mal accompagné, pas vrai ?</i></p> <p><b>Antitesis</b> <i>Bien mieux qu'être <u>m</u>al accompagné, pas vrai ?</i></p> <p><b>Erotesis atau pertanyaan retoris</b> <i>Bien mieux qu'être mal accompagné, <u>p</u>as vrai ?</i></p>							
--	--	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

6.	2/3	<p><i>Où est ton papa ? Dis-moi où est ton papa ? Sans même devoir lui parler Il sait ce qui ne va pas</i></p>		<p><b>Aliterasi</b>  <i>Où est ton <u>p</u>apa ? Dis-moi où est ton <u>p</u>apa ? Sans même devoir lui <u>p</u>arler Il sait ce qui ne va <u>p</u>as</i></p> <p><b>Asonansi</b>  <i>Où est ton <u>p</u>apa ? Dis-moi où est ton <u>p</u>apa ? Sans même devoir lui <u>p</u>arler Il sait ce qui ne va <u>p</u>as</i></p> <p><b>Erotesis atau pertanyaan retoris</b>  <i>Où est ton papa ? Dis-moi où est ton papa ?</i></p>		v			
7.	2/4	<p><i>Ah sacré papa Dis-moi où es-tu caché ? Ca doit faire au moins mille fois que j'ai compté mes doigts</i></p>		<p><b>Asonansi</b>  <i>A<u>h</u> <u>s</u>acré <u>p</u>apa Dis-<u>m</u>oi où es-tu <u>c</u>aché ? <u>C</u>a <u>d</u>oit faire au <u>m</u>oins mille <u>f</u>ois que j'ai <u>c</u>ompté mes</i></p>			v		

				<i>doigts</i> <b>Hiperbola</b> <i>Ca doit faire au moins mille fois que j'ai compté mes doigts</i>						
8.	2/5	<i>Où t'es papa où t'es ?  Où t'es papa où t'es ?  Où t'es papa où t'es ?  Où t'es où t'es où papa,  où t'es ?</i>		<b>Anafora</b> <i>Où t'es papa où t'es ?  Où t'es papa où t'es ?  Où t'es papa où t'es ?  Où t'es où t'es où papa,  où t'es ?</i>			v			
9.	2/7	<i>Quoi ? Qu'on y croie ou pas  Y aura bien un jour où on y croira plus  Un jour ou l'autre on sera tous papa  Et d'un jour à l'autre on aura disparu</i>		<b>Aliterasi</b> <i>Quoi ? Qu'on y croie ou pas  Y aura bien un jour où on y croira plus  Un jour ou l'autre on sera tous papa  Et d'un jour à l'autre on aura disparu</i>  <b>Asonansi</b> <i>Quoi ? Qu'on y croie ou pas  Y aura bien un jour où on y croira plus</i>				v		

				<i>Un jour ou l'autre on sera tous papa Et d'un jour à l'autre on aura disparu</i>						
10.	2/8	<i>Serons-nous détestables ? Serons-nous admirables ? Des géniteurs ou des génies Dites-nous qui donne naissance aux irresponsables</i>		<b>Aliterasi</b> <i>Serons-nous détestables ? Serons-nous admirables ? Des géniteurs ou des génies Dites-nous qui donne naissance aux irresponsables</i>  <b>Asonansi</b> <i>Serons-nous détestables ? Serons-nous admirables ? Des géniteurs ou des génies Dites-nous qui donne naissance aux irresponsables</i>			<b>v</b>			

				<b>Anafora</b> <u>Serons-nous</u> <i>détestables ?</i> <u>Serons-nous</u> <i>admirables ?</i>						
				<b>Antitesis</b> <i>Serons-nous</i> <u>détestables ?</u> <i>Serons-nous</i> <u>admirables ?</u>						
11.	2/9	<i>Hein ? Dites-nous qui, tiens</i> <i>Tout le monde sait comment on fait des bébés</i> <i>Mais personne sait comment on fait des papas</i> <i>Monsieur « j'sais tout » en aurait hérité, c'est ça ?</i> <i>Faut l'sucer de son pouce, ou quoi</i> <i>Dites-nous où c'est caché, ça doit, faire au moins mille fois qu'on a bouffé nos doigts</i>		<b>Aliterasi</b> <i>Hein ? Dites-nous qui, tiens</i> <i>Tout le monde <u>sait</u> comment on fait des bébés</i> <i>Mais <u>personne</u> <u>sait</u> comment on fait des papas</i> <i>Monsieur « j'<u>sais</u> tout » en aurait hérité, <u>c'est ça ?</u></i> <i>Faut l'<u>suc</u>er de <u>son</u> pouce, ou quoi</i> <i>Dites-nous où <u>c'est</u> caché, <u>ça</u> doit, faire au moins mille fois</i>			v			



				<p><i>qu'on a bouffé nos doigts</i></p> <p><b>Asonansi</b>  <i>Hein ? Dites-nous qui, tiens Tout le monde <u>sait</u> comment on <u>fait</u> des bébés Mais <u>personne</u> <u>sait</u> comment on <u>fait</u> des papas Monsieur « j'<u>sais</u> tout » en <u>aurait</u> hérité, <u>c'est</u> ça ? Faut l'<u>sucer</u> de son pouce, ou quoi Dites-nous où <u>c'est</u> caché, ça doit, <u>faire</u> au moins mille fois qu'on a bouffé nos doigts</i></p> <p><b>Erotesis atau pertanyaan retoris</b>  <i>Monsieur « j'<u>sais</u> tout » en <u>aurait</u> hérité, <u>c'est</u> ça ?</i></p>						
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

				<b>Hiperbol</b> <i>Dites-nous où c'est  caché, ça doit, faire  au moins <u>mille fois</u>  qu'on a bouffé nos  doigts</i>						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

### Lampiran 3

#### FORMIDABLE

Formidable, formidable

Tu étais formidable, j'étais fort minable

Nous étions formidables

Formidable

Tu étais formidable, j'étais fort minable

Nous étions formidables

Eh bébé, oups : mademoiselle

Je veux pas vous draguer, promis, juré

Je suis célibataire, depuis hier, putain !

Je peux pas faire d'enfant, et bon c'est pas... eh revient !

5 minutes quoi je t'ai pas insulté, je suis poli, courtois

Et un peu fort bourré, mais pour les mecs comme moi

Vous avez autre chose à faire, vous m'auriez vu hier

Où j'étais...

Formidable, formidable

Tu étais formidable, j'étais fort minable

Nous étions formidables

Formidable

Tu étais formidable, j'étais fort minable

Nous étions formidables

Eh tu t'es regardé, tu te crois beau

Parce que tu t'es marié,

Mais c'est qu'un anneau mec, t'emballe pas,

Elle va te larguer comme elles le font chaque fois

Et puis l'autre fille tu lui en as parlé ?

Si tu veux je lui dis comme ça c'est réglé

Et au petit aussi, enfin si vous en avez  
Attends 3 ans, 7 ans et là vous verrez  
Si c'est...  
Formidable, formidable  
Tu étais formidable, j'étais fort minable  
Nous étions formidables  
Formidable  
Tu étais formidable, j'étais fort minable  
Nous étions formidables

Eh petite ! oh pardon : petit !  
Tu sais dans la vie y a ni méchant ni gentil  
Si maman est chiante c'est qu'elle a peur d'être mamie  
Si papa trompe maman c'est parce que maman vieillit, tiens !  
Pourquoi t'es tout rouge ? Bah reviens gamin  
Et qu'est-ce que vous avez tous à me regarder comme un singe, vous  
Ah oui vous êtes saint vous  
Bande de macaques !  
Donnez-moi un bébé singe, il sera...  
Formidable, formidable  
Tu étais formidable, j'étais fort minable  
Nous étions formidables  
Formidable  
Tu étais formidable, j'étais fort minable  
Nous étions formidables

## PAPAOUTAI

Dites-moi d'où il vient

Enfin je saurais où je vais

Maman dit que lorsqu'on cherche bien

On finit toujours par trouver

Elle dit qu'il n'est jamais très loin

Qu'il part très souvent travailler

Maman dit « travailler c'est bien »

Bien mieux qu'être mal accompagné, pas vrai ?

Où est ton papa ?

Dis-moi où est ton papa

Sans même devoir lui parler

Il sait ce qui ne va pas

Ah sacré papa

Dis-moi où es-tu caché ?

Ca doit faire au moins mille fois que j'ai compté mes doigts

Où t'es papa où t'es ?

Où t'es papa où t'es ?

Où t'es papa où t'es ?

Où t'es où t'es où papa, où t'es ?

Où t'es papa où t'es ?

Où t'es papa où t'es ?

Où t'es papa où t'es ?

Où t'es où t'es où papa, où t'es ?

Quoi ? Qu'on y croie ou pas

Y aura bien un jour où on y croira plus

Un jour ou l'autre on sera tous papa

Et d'un jour à l'autre on aura disparu

Serons-nous détestables ?

Serons-nous admirables ?

Des géniteurs ou des génies

Dites-nous qui donne naissance aux irresponsables

Hein ? Dites-nous qui, tiens

Tout le monde sait comment on fait des bébés

Mais personne sait comment on fait des papas

Monsieur « j'sais tout » en aurait hérité, c'est ça ?

Faut l'sucer de son pouce, ou quoi

Dites-nous où c'est caché, ça doit, faire au moins mille fois qu'on a bouffé nos doigts

Où t'es papa où t'es ?

Où t'es papa où t'es ?

Où t'es papa où t'es ?

Où t'es où t'es où papa, où t'es ?